

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

¹Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), 25-26.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

³ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

⁴ *Ibid.*, 135.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁵

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah

⁵ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), 8-9.

sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.

Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam untuk jenjang SMP sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh.⁶

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, khususnya di sekolah umum (SMP), adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Untuk mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), 78.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya:

”Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur’an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.”(Q.S. al-Qomar: 17).⁷

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari al-Qur’an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur’an dengan baik, karena Allah menurunkan al-Qur’an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya:

“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah” (Q.S. Thahaa: 2).⁸

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari al-Qur’an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha belajar, akan mampu membaca dan memahami al-Qur’an dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Contohnya seorang siswa yang mampu membaca al-Qur’an atau menghafal surat-surat pendek, tentunya ia akan dapat mempelajari dan melaksanakan shalat lima waktu, demikian

⁷ Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 530.

⁸ *Ibid.*, 313.

juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Dalam hal ini, tentunya diperlukan kerjasama para guru untuk memberikan pengajaran materi yang disesuaikan dengan kurikulumnya, yang selanjutnya diterapkan di sekolah-sekolah negeri dari tingkat Sekolah Dasar sampai menengah, oleh karena pelajaran al-Qur'an dimasukkan dalam kurikulum yang merupakan bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena itu, maka keberhasilan dalam pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu aspek keberhasilan pendidikan agama Islam.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran siswa belajar memahami ayat al-Qur'an dengan bimbingan guru di dalam kelas atau sekolah maupun di luar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan ajaran Islam dan berpengaruh pula dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Dalam hal ini yang banyak berperan dalam mewujudkan pendidikan yang dapat membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya yaitu Lembaga, di negara Indonesia memiliki berbagai macam jenis lembaga pendidikan di antaranya adalah: yang berbasis pesantren dan yang berbasis sekolah (TK/PAUD,SD/MI,MTS/SMP,MA/SMA). Masing – masing lembaga mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadikan peserta

didiknya menjadi manusia sempurna. Untuk mencapai tujuan yang menjadikan manusia yang sempurna banyak lembaga yang memiliki mata pelajaran atau pelajaran tambahan yang bisa diandalkan selain pelajaran yang sudah ditetapkan, seperti pelajaran pendidikan al-qur'an, yang mana pendidikan al-qur'an sangat erat kaitannya dengan science dan teknologi maka tak heran jika banyak lembaga pendidikan seperti SMP AL-FURQAN ini yang memasukan atau menambahkan materi al-qur'an dalam proses pembelajaran di kelas. Materi al-qur'an ini dalam proses pembelajarannya disekolah didukung dengan suatu metode dalam pelajaran al-qur'an metode ini tidak banyak dimiliki oleh lembaga lain yang sama ada pelajaran al-qur'annya. Berbeda dengan guru *al-qur'an* pada umumnya yang menggunakan metode selain metode ummi yang dipakai oleh lembaga SMP AL-FURQAN. Yang membedakan guru pendidikan al-qur'an al-furqan dengan guru al-qur'an lainnya. Guru al-furqan dalam memberikan atau ketika seorang guru mengajarkan ngaji siswa – siswinya mereka terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan – pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga Ummi Foundation yang berpusat di kota surabaya, guru metode ummi juga dituntut dalam mengajarkan *al-qur'an* semaksimal mungkin, dengan cara menguasai kompetensi – kompetensi materi ummi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melangkah serta mengetahui kompetensi – kompetensi apa saja yang dibekalkan terhadap guru – guru al-qur'an yang mengajarkan metode ummi di SMP AL-

FURQAN. Dengan ini peneliti mengangkat judul ‘ **PERAN GURU PENDIDIKAN AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR’AN DENGAN METODE UMMI DI SMP AL-FURQAN”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana Peran Guru Pendidikan *Al-Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* dengan Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember ?

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Bagaimana kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* pada siswa kelas VII di SMP al-furqan Jember ?

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press , 2014), 44.

- b. Bagaimana penerapan kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* pada siswa kelas VII di SMP al-furqan Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Perumusan tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka dapat diklasifikasikan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut :¹⁰

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* dengan metode ummi. Di SMP al-furqan.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* dengan metode ummi. Di SMP al-furqan.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 45.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* dengan metode ummi di SMP al-furqan
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi guru pendidikan *al-Qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-Qur'an* dengan metode ummi di SMP al-furqan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang Urgensi Peran Guru Pendidikan Al – Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* dengan Metode Ummi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

1. Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 73.

2. Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi IAIN Jember

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi informasi mengenai urgensi peran guru pendidikan *al-qur'an* dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'an* dengan metode ummi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna

istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti"¹² istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Pengertian Peran

Menurut Kamus Ilmiah Populer kata ‘*Peran*’ memiliki arti : ‘laku ; hal berlaku atau bertindak ; pemeran ; pelaku ; pemain (film atau drama).¹² Pengertian peran selanjutnya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pe-ran / n1 pemain sandiwara (film): -- *utama*; 2 tukang lawak pada permainan makyong; 3 perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yg berkedudukan di masyarakat; ganda pemain yg membawakan dua macam peran di suatu cerita drama; watak peran yg terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yg sifatnya khas dan istimewa.¹³ Pengertian peran menurut kamus bahasa Indonesia yang lain adalah peran (1) pemain sandiwara (film): -- utama; (2) tukang lawak pd permainan makyong; (3) perangkat tingkah yg diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

2. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap

¹² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : ARKOLA. 2001), 585.

¹³ Tim Penyusun, *KBBI Edisi III* (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 888.

seorang guru.¹⁴ Menurut pasal 39 dan pasal 40 tentang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik / atau dosendi perguruan tinggi.¹⁵ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat – tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia

Maka, yang dimaksud dari dua kata pengertian di atas adalah peran guru yaitu tindakan seorang guru atau usaha guru dalam menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang terampil dan kreatif, inovatif serta cakap dalam ilmu pengetahuan, sedangkan peran guru yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah peran guru al-qur'an yang ada di sekolahan SMP al-furqan dalam memberi dan mendampingi peserta didiknya di dalam proses meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan kaidah tajwid serta menggunakan metode ummi.

¹⁴ Nur uhbiyati abu ahmadi, *ilmu pendidikan islam* (Bandung : CV pustaka setia, 1997), 65.

¹⁵ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *tentang pendidikan*. (Jakarta : departemen agama RI, 2006), 27.

3. Pendidikan

Adapun mengenai pendidikan, berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me”, sehingga menjadi “mendidik“, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan di perlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991 : 232). Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan atau pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁶

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Dan sebagai wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW adalah sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang mempunyai sejarah panjang yang dimiliki oleh umat Islam dan sampai sekarang masih terjaga keasliannya.

Pendidikan merupakan suatu jalan yang mesti di tempuh oleh seseorang dalam menggapai cita – citanya yaitu hidup bahagia di

¹⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rienka Cipta, 2012), 4.

dunia dan lebih – lebih bahagia di kehidupan akhirat, dengan pendidikan seseorang dapat merubah tingkah laku yang tidak terkontrol, faktor hal inilah yang membedakan manusia dengan hewan. Sebelum seseorang menerima pendidikan umum alangkah baiknya jika kedua orang tuannya mengukuhkan pada dirinya yaitu pendidikan al-qur'an, yaitu pendidikan yang terkandung dalam *Qs. Lukman* yang mana di dalam surat ini mengandung banyak pendidikan untuk anak-anaknya. *Al- qur'an* ialah kitab suci umat islam yang di wahyukan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, untuk di jadikan petunjuk bagi umat manusia.

Dari pengertian dua suku kata di atas dapat di ambil kesimpulan, dalam penciptaan nabi adam as Allah membekali nabi adam berupa akal dan hati, ketika nabi adam di suruh menyebutkan nama-nama benda oleh Allah Swt dengan tegas nabi adam menyebutkan nama-nama benda ciptaan Allah, dari sinilah manusia bisa mengambil pelajaran bahwa nabi adam bisa menyebutkan nama-nama benda dengan lancar tadi yaitu pendidikan yang di ajarkan oleh Allah Swt kepada nabi adam as. Sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah pendidikan al-qur'an yang di berikan kepada peserta didik harus dan mampu di pahami oleh siswa kelas VII di SMP al-furqan.

5. Meningkatkan

Meningkatkan Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.¹⁷ di dalam kamus lengkap bahasa indonesia peningkatan memiliki pengertian (derajat, setara, taraf dan lain sebagainya), mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat derajat diri.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti memakai kata meningkatkan yaitu guru al-qur'an dapat meningkat dari segi pengetahuan huruf – huruf hijaiyyah dan cara membacanya.

6. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berdaya, kaya.¹⁹ Sedangkan yang di maksud peneliti di sini adalah kecakapan dan kesanggupan.

7. Membaca Al-Qur'an

¹⁷ Pius a partanto, M. Dahlan al-barry, *kamus ilmiah populer* (surabaya: ARKOLA, 1994), 739

¹⁸ Kamus praktis bahasa indonesia edisi II 530.

¹⁹ “*Ibid,..*”, 94.

Membaca adalah melihat serta memahai isi dari apa yang tertulis (dengan melafadzkan atau hanya dalam hati).²⁰ Al-qur'an adalah kitab suci umat islam. Sedangkan menurut kamus praktis bahasa indonesia, al-qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah swt yang di turunkan kepada nabi muhammad saw dengan prantara malaikat jibril untuk di baca.²¹

8. Metode Ummi

Menurut kamus ilmiah populer ; “ Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.²² Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti yang penting dan patut di pertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu pernah di temui oleh guru mengajar tanpa memakai metode pengajaran.

Adapun pengertian metode dalam penelitian ini adalah cara, dan upaya, peran guru dalam pembelajaran al-qur'an.

Kata ummi berasal dari bahasa arab yaitu ummu yang mempunyai arti ibu.²³ Ummi memiliki makna ibuku. Untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita.

²⁰ *Kamus praktis bahasa indonesia edisi II*, 64.

²¹ *Kamus besar bahasa indonesia edisi I*, 15

²² PIUS A PARTANTO, dan M, dahlan al-barry, *kamus ilmiah populer* (surabaya: ARLOKA,1994),461.

²³ Mahmud yunus, *kamus arab indonesia* (jakarta: PT mahmud yunus wa dzarriyat,2012), 48.

Jadi yang di maksud metode ummi adalah sebuah metode al-qur'an yang menggunakan buku-buku ummi belajar mudah al-qur'an yang di terbitkan oleh konsorsium pendidikan islam (KPI) yang terdiri 6 jilid, di sertai oleh buku tajwid dasar ummi dan 1 gharibul qur'an.²⁴

Dari beberapa definisi istilah tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan 'urgensi Peran Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi adalah kemampuan guru – guru al-qur'an dalam mendidik dan mengajarkan al-qur'an kepada siswanya dengan tujuan agar menjadi manusia yang berakhlakul qur'ani.

9. Kompetensi

Menurut Mulyasa kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

²⁴ Masruri, A. Yusuf MS, *metode ummi I* (surabaya: ummi foundation,2007),

Maka yang di maksud kompetensi dalam penelitian skripsi disini adalah kompetensi atau kemampuan seorang guru al-qur'an dalam menguasai dan menerapkan metode ummi dalam mengajarkan serta mendidik peserta didiknya agar peserta didik mampu membaca al-qur'an dengan baik, dengan memakai metode ummi yang telah di dapatkannya dari sekolahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁵ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

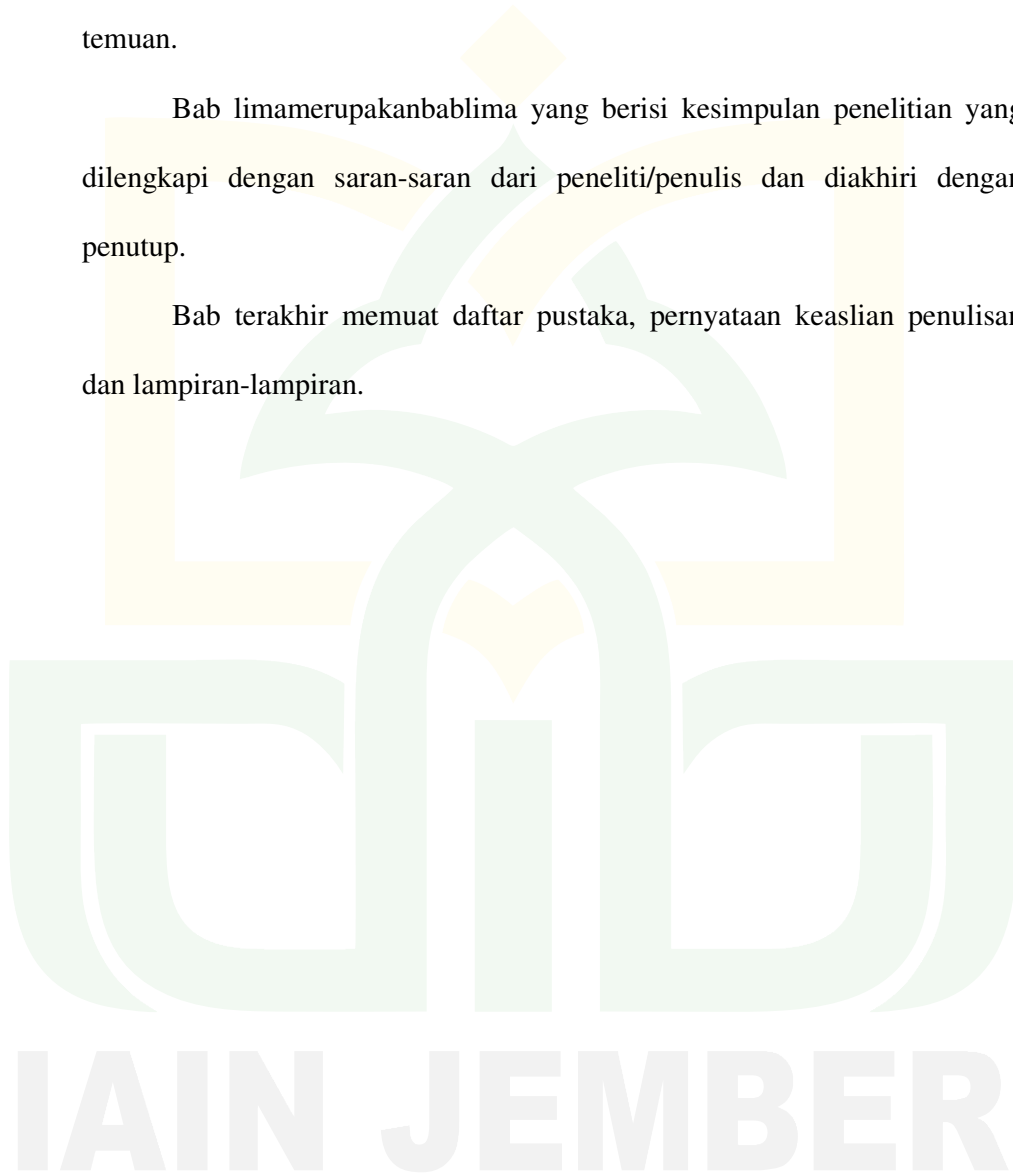
Bab tiga membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

²⁵ Tim penyusun, *pedoman karya ilmiah*, 73.

Bab empat berisi tentang inti atau hasil penelitian ini yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab lima yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

Bab terakhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas. Ini dapat berkaitan dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, misalnya dari buku teks, laporan penelitian, jurnal dan sumber-sumber yang berupa media masa lainnya.¹ Rancangan penelitian yang baik perlu menyertakan hasil kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan.

Dalam penelitian terdahulu, permasalahan pendidikan al-qu'an telah diteliti oleh beberapa orang di antaranya :

1. Penelitian oleh Ratna Juwita Nim (3100025), berjudul *Problem-Problem Pengajaran Transliterasi Baca Tulis Al-Qur'an di SD Islam Terpadu As-Salamah Ungaran*. dalam skripsinya tersebut dijelaskan problem-problem yang terdapat pada persepsi guru dalam mengajarkan transliterasi, kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kecenderungan membaca materi transliterasi yang padat, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan alokasi waktu. Akan tetapi, dalam tulisannya tidak digambarkan bahwa pengalihan lafadz-lafadz Al-Qur'an dalam sistem penulisan latin bertujuan untuk mendekatkan pelafalan kepada

¹Moh kasiram, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008),103.

bunyi asli, untuk mempermudah membaca serta menulis Al-Qur'an. Dan tidak ada penjelasan pada isi dan langkah penyeimbangan menulis serta membaca Al- Qur'an²

2. Penelitian oleh Tatang Restu Illahi tahun 2006, berjudul *Study Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Kelas V Yang Memngikuti Madrasah Diniyyah Dan Yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyyah di SDN Siwatu 02 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*. Dengan kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa kelas V yang mengikuti Madrasah Diniyyah dan yang tidak mengikuti Madrasah Diniyyah ada perbedaan. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang memngikuti Madrasah Diniyyah cenderung lebih lancar dan benar sesuai dengan tanda bacaannya. Hal ini karena di Madrasah Diniyyah mereka mendapat mata pelajaran tata baca al-Qur'an seperti tajwid dan lain-lain. Sementara yang tidak mengikuti Madrasah Diniyyah sebagian masih kurang lancar walaupun ada beberapa siswa yang cukup lancar membaca Al-Qur'an.³

3. Penelitian oleh fatimatus zahro yang berjudul *implementasi metode giro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an pada peserta didik TKA TPA AL Baitul amin tahun pelajaran 2006-2007*. dan skripsinya ST Hamidah yang berjudul *metode pembelajaran tartir dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di TPA*

² Ratna juwita, *skripsi*, 21.

³ Restu illahi, *skripsi*, 16-17.

Al-lathifyah kecamatan puger kabupaten jember tahun pelajaran 2008- 2009. Akan tetapi untuk metode ummi sudah pernah di teliti. Dan untuk di luar IAIN metode ummi ini telah di teliti oleh ahmad nashrudin, fakultas tarbiyah UIN sunan kalijaga yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul *problematika pembelajaran membaca al-qur'an di sekolah dasar islam terpadu (SDIT) lukman al-hakim yogyakarta 2008-2009.* Penelitian ini membahas tentang problem / kendala-kendala yang di hadapi dalam proses pelaksanaan pengajaran al-qur'an di SDIT lukman al-hakim yogyakarta di tinjau dari metodologi pengajaran bahasa arab. Di tinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sedangkan di tinjau dari jenis datanya termasuk penelitian kualitatif deskriptif.⁴

4. Skripsi yang di tulis oleh Aning Nur'aini NH Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *penerapan metode Tahfidz Al-Quran pada kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta.* Penelitian lapangan ini mendeskripsikan tentang penerapan metode tahfiz al-Qur'an, prestasi menghafal yang dicapai santri kanak-kanak dan faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan metode tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta. Hasil temuan dari penelitian ini adalah metode yang diterapkan dalam tahfiz al-Quran pada kanak-kanak di Pondok Pesantren Imogiri Bantul

⁴ Fatimatus zahro, skripsi, 13.

Yogyakarta adalah musyawarah, pemberian tugas, taktis, stor, dan muraja'ah. Prestasi yang dicapai tiap santri berbeda tetapi memenuhi target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Faktor pendukungnya terdiri dari usia santri, kecerdasan, tujuan dan minat santri, serta lingkungan yang mendukung.⁵

5. Skripsi yang di tulis oleh Khalimatul Mari'ati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang *metode pembelajaran tahfiz al-Quran di SD IT Lukman Al Hakim Yogyakarta*. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran khususnya tahfiz al-Quran yang dilaksanakan di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta faktor penghambat dan pendukung serta hasil yang dicapai. Hasil temuan dari penelitian ini materi tahfiz al-Quran adalah juz 30, 29 dan 28. proses pembelajarannya dengan dua cara yaitu tahfiz dan takrir. Tahfiz dilakukan dengan dua teknik yaitu talaqqi bagi yang belum mampu membaca al-Qur'an khususnya kelas awal. Teknik mandiri bagi yang sudah mampu dilakukan dengan yang muraja'ah atau mengulang-ulang. Metode yang dilakukan. Metode yang dilakukan berbeda dan melalui hafalan pra belajar. Agar metode tahfiz al-Quran kondusif digunakan pendekatan : individual, kelompok bervariasi edukatif dan pembiasaan.⁶

⁵ Aning Nur'aini, skripsi ,23.

⁶ Khalimatul Mari'ati, skripsi,22.

Dari telaah pustaka yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini (yang dilaksanakan) berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan di atas dan belum ada yang mengulasnya, yang membedakan adalah kalau penelitian yang dilakukan oleh penelitian Ratna Juwita fokus penelitian lebih kepada baca tulis al-qur'an, Tatang Restu Illahi fokus penelitian kemampuan membaca al-qur'an, fatimatus zahro fokus penelitian lebih kepada metode qiro'ati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dua orang yaitu Aning Nur'aini dan Khalimatul Mari'ati fokus penelitian mereka berdua lebih kepada metode tahfidzul qur'an, jika ditinjau dari fokus atau rumusan masalah yang mereka teliti berbeda dengan penelitian sekarang persamaan penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian sekarang terletak pada ruang lingkup al-qur'an. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak diangkat.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang urgensi peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif,

posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.

a. Pengertian pendidik atau guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.⁷ Menurut pasal 39 dan pasal 40 tentang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik / atau dosendi perguruan tinggi.⁸ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat – tempat tertentu. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia

⁷ Nur uhbiyati abu ahmadi, *ilmu pendidikan islam* (Bandung : CV pustaka setia, 1997), 65.

⁸ Undang-undang dan peraturan pemerintah RI, *tentang pendidikan* (Jakarta : departemen agama RI, 2006), 27.

b. Peran guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997).

Adapun peran-peran guru tersebut adalah sebagai berikut :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak

agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.⁹

2. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika factor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.¹⁰

Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu: Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.

⁹ Drs. Bukhari umar, *ilmu pendidikan islam* (jakarta : AMZAH,2011), 83-84.

¹⁰ Drs. Mujiono, *belajar dan pembelajaran* (jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2006), 3.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:¹¹

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.

Guru Sebagai Pemimpin, Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

¹¹ Drs . H. Hamdani ihsan, Drs. H. A. Fuad ihsan, *filsafat pendidikan islam* (cv pustaka setia, 2001), 94.

4. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan aman.¹²

5. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum. Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa

¹² Bukhori umar, *hadits tarbawi* (jakarta : AMZAH, 2012),109.

yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulangnya.¹³

6. Sebagai Anggota Masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisaditerima oleh masyarakat.

7. Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat

¹³ Bukhari umar, *hadits tarbawi*, 79.

rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

8. Guru Sebagai Penasehat.

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

9. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini

kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

10. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

11. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan

seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

12. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

13. Guru Sebagai Kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu

mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.

c. Peran Guru al-Qur'an

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang memandang bahwa tugas guru hanya seorang pengajar (pentransfer ilmu) di lingkungan pendidikan perlu untuk dirubah. Karena sejatinya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan pola pemikiran anak didik yang dari tidak menjadi tahu. Akan tetapi penting untuk dijelaskan tugas seorang guru yang sebenarnya dari aspek Al-Qur'an dan hadits.

Tugas seorang guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*). Firman Allah dalam surat Ar-Rahman ayat 2-4.¹⁴

¹⁴ Kementrian agama, *al-qur'an tarjemah* (bandung : SYIGMA,2010), 1059.

عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :

Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.

Kata al-bayan berasal dari bana yabinu bayanan yang berarti nyata, terang dan jelas. Dengan al-bayan dapat terungkap apa yang belum jelas. Pengajaran al-bayan oleh Allah tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka. Menurut al-biq'a'I, kata al-bayan adalah potensi berpikir, yakni mengetahui persoalan *kulli* dan *juz'I*, menilai yang tampak dan yang ghaib serta menganalogikannya dengan yang tampak. Kadang-kadang al-bayan berarti tanda-tanda, bisa juga berarti perhitungan atau ramalan. Itu semua disertai potensi untuk menguraikan sesuatu yang tersembunyi dalam benak serta menjelaskan dan mengajarkannya kepada pihak lain. Sekali dengan kata-kata, kemudian dengan perbuatan, dengan ucapan, tulisan, isyarat dan lain-lain.

Pada ayat ini Allah yang maha pengasih dan penyayang menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Al-qur'an kepada Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya. Ayat ini turun sebagai bantahan bagi penduduk makkah yang mengatakan:¹⁵

¹⁵ Kementrian agama, *al-qur'an tarjema*, 531.

إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ

Artinya :

"Sesungguhnya Al Quran itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". (An-nahl: 103).

Dalam ayat 4 dinyatakan bahwa Allah mengajar manusia pandai berbicara. Berbicara tentu dengan menggunakan lidah, karena lidah selain sebagai alat perasa juga menjadi alat yang berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi. Lidah dalam agama hampir selalu dikaitkan dengan hati dan digunakan untuk mengukur baik buruknya perilaku seseorang. Manusia akan menjadi baik, apabila keduanya baik, sebaliknya manusia akan menjadi buruk apabila keduanya buruk. Nabi Muhammad SAW menunjuk lidah sebagai faktor utama yang membawa bencana bagi manusia, dan ia merupakan tolak ukur untuk bagian tubuh lainnya. Beliau bersabda dalam haditsnya:¹⁶

حدثنا محمد بن موسى البصري حدثنا حماد بن أبي زيد عن أبي الصهباء عن

سعيد بن جبير عن أبي سعيد الخدري رفعه قال : إذا أصبح ابن آدم فإن

الأعضاء كلها تكفر اللسان فتقول اتق الله فينا فإنما نحن بك فإن استقمت

استقمنا وإن اعوججت اعوججنا

¹⁶ Ibnu hajar, *bulughul maram* (jakarta : pustaka assunnah, 2013), 125.

Artinya :

Jika manusia bangun di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya mengingatkan lidah dan berpesan, “bertakwalah kepada Allah menyangkut kami, karena kami tidak lain kecuali denganmu. Jika engkau lurus, kami pun lurus, dan jika engkau bengkok kami pun bengkok. (Riwayat at-Tirmidzi dari Abu sa’id al khudri).

Hadits Rasulullah SAW juga membahas tentang pendidik, yakni hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ad- Darami;

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادِ بْنِ أَنْعَمَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَرَّ بِمَجْلِسَيْنِ فِي مَسْجِدِهِ فَقَالَ : « كِلَاهُمَا عَلَى خَيْرٍ وَأَحَدُهُمَا أَفْضَلُ مِنْ صَاحِبِهِ ، أَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَدْعُونَ اللَّهَ وَيُرْغَبُونَ إِلَيْهِ فَإِنْ شَاءَ أَعْطَاهُمْ وَإِنْ شَاءَ مَنَعَهُمْ ، وَأَمَّا هَؤُلَاءِ فَيَتَعَلَّمُونَ الْفِقْهَ وَالْعِلْمَ وَيُعَلِّمُونَ الْجَاهِلَ فَهُمْ أَفْضَلُ ، وَإِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا » قَالَ : ثُمَّ جَلَسَ فِيهِمْ. - الدارمي

Artinya :

Menceritakan kepada kami ‘abdullah bin yazid, menceritakan kepada kami ‘abdur Rahman bi ziyad bin an’um bin abdur Rahman bin Rafi’ dari Abdullah bin ‘amr: Sesungguhnya rasulullah SAW melewati dua majlis di masjidnya, lalu Rasulullah berkata; keduanya itu baik dan salah satu keduanya itu lebih utama dari sahabatnya. Adapun mereka berdoa kepada Allah dan menyenangkan kepadaNya. Maka jika Allah berkehendak mereka akan diberi. Dan jika Allah berkehendak mereka akan dicegah. Adapun mereka ada yang belajar ilmu fiqh dan mereka mengajarkan kepada orang yang bodoh. Maka mereka itulah yang lebih utama. Dan sesungguhnya aku di utus sebagai pengajar (pendidik). Abdullah bin ‘amr berkata: kemudian rasulullah duduk bersama mereka.

Hadits diatas menjadi penjelas bagi seluruh umat manusia, bahwa setelah Rasulullah diajarkan kepadanya Al-Qur'an lalu Rasulullah mengatakan dalam haditsnya yang mengisyaratkan bahwa beliau diutus adalah sebagai pendidik.

Seorang pendidik akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk bisa diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik. Hadits Rasulullah SAW menyatakan;¹⁷

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً - الترمذي

Artinya :

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat”.

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 43;¹⁸

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka;

¹⁷ Ibnu hajar, *bulughul maram*, 145.

¹⁸ Kementrian agama, *al-qur'an tarjem*, 541.

Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Ayat ini kembali menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi Muhammad SAW. Dalam penolakan itu, mereka selalu berkata bahwa manusia tidak wajar menjadi utusan Allah, atau paling tidak dia harus disertai oleh malaikat. Ayat ini menegaskan bahwa: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kepada umat manusia kapan dan dimanapun, kecuali orang-orang lelaki, yakni jenis manusia pilihan, bukan malaikat yang Kami beri wahyu kepada mereka; antara lain melalui Jibril; Maka wahai orang-orang yang ragu atau tidak tahu bertanyalah kepada Ahli Dzikir, yakni orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*

Thaba - thaba'i salah seorang ulama' dari aliran syi'ah berpendapat bahwa ayat ini menginformasikan bahwa dakwah keagamaan dan risalah kenabian adalah dakwah yang disampaikan oleh manusia biasa yang mendapat wahyu dan bertugas mengajak manusia menuju kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Simpulan dari ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing

bagi semuanya demi mendakwahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Selanjutnya dilanjutkan dengan ayat 44 yang berbunyi;¹⁹

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

'Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.'

Para Rasul yang kami utus sebelummu itu semua membawa *keterangan-keterangan*, yakni mukjizat-mukjizat nyata yang membuktikan kebenaran mereka sebagai Rasul, *dan* sebagian membawa pula *zibur*, yakni kitab-kitab yang mengandung ketetapan-ketetapan hukum dan nasihat-nasihat yang seharusnya menyentuh hati, *dan kami turunkan kepadamu ad-Dzikir*, yakni Al-Qur'an, *agar engkau menerangkan kepada seluruh umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka*, yakni Al-Qur'an itu, mudah-mudahan dengan penjelasanmu mereka mengetahui dan sadar *dan supaya mereka senantiasa berpikir* lalu menarik pelajaran untuk kemaslahatan hidup duniawi dan ukhrawi mereka.

Ayat ini mengisyaratkan dan menegaskan lagi akan tugas seorang guru (pendidik) agar senantiasa tidak henti-hentinya untuk mengamalkan segala ilmu yang telah didapatkannya serta mentransfer segala pengetahuan yang ada kepada semua peserta

¹⁹Kemeneg, *syamil al-qur'an* (SYGMA, 2010), 541.

didik khususnya, dan umumnya kepada seluruh umat elemen masyarakat.

Tugas ketiga seorang guru adalah sebagai penjaga. Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6;²⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

‘Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.’

Ayat ini memberikan tuntunan kepada kaum beriman bahwa: hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada dibawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari batu-batu antara lain yang dijadikan berhalaberhal. Diatasnya yakni yang menanganai nerakan itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka

²⁰ Kementrian agama, *al-qur'an tarjema* , 1117.

sehingga siksa mereka jatuhkan-kendati mereka kasar-tidak kurang dan tidak juga terlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.

Diriwayatkan bahwa ketika ayat ke-6 ini turun, ‘umar berkata, “ Wahai Rasulullah, kami sudah menjaga diri kami, dan bagaimana menjaga keluarga kami? Rasulullah SAW menjawab, “ larang mereka mengerjakan apa yang kamu dilarang mengerjakannya dan perintahkan mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadamu.

Ayat diatas menjelaskan untuk memelihara diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Ayat ini dimaksudkan bagi pendidik atau seorang guru haruslah bisa menata diri sebagai bentuk dari contoh kepribadiannya yang baik, dan nantinya akan ditularkan kepada keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa melindungi dan mengarahkan dirinya, keluarga, serta orang lain agar nanti bisa selamat dunia akhirat dan bebas dari siksa neraka.

Tugas keempat adalah guru sebagai pendidik dan penanggung jawab moral anak didiknya.²¹

²¹ Ibnu hajar, *bulughul maram*, 125.

حدثنا العباس بن الوليد الدمشقي . حدثنا علي بن عيش . حدثنا سعيد بن
 عمارة . أخبرني الحارث بن النعمان . سمعت أنس بن مالك يحدث عن رسول
 الله صلى الله عليه و سلم : قال (أكرموا أولادكم وأحسنوا أدبهم) - ابن

ماجه

Artinya :

'Menceritakan kepada al- 'abbas bin al-walid al-damasyqi. Menceritakan kepada kami 'ali bin 'iyasy. Menceritakan kepada kami sa'id bin 'umarah. Menceritakan kepadaku al-harits bin an-nu'man. Aku mendengar Anas bin Malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: Mulyakanlah anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka".

Dalam hadits diatas mengingatkan kepada seorang pendidik agar senantiasa untuk memulyakan anaknya. Mulya disini bisa diperluas maknanya dengan bersifat baik, adil, jujur dan bijaksana kepada anak didiknya. Dan tugas kedua yang dicerminkan dalam hadits ini adalah untuk mengajarkan akhlak yang baik. Pendidik diharuskan untuk memiliki kepribadian yang baik, agar anak didiknya akan mencontoh sifatnya dan tugas ini juga sangat sesuai dengan hadits Rasulullah yang artinya;²²

Artinya :

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (tingkah laku).

Tingkah laku juga menjadi cerminan atau tolak ukur bagi manusia. Karena manusia yang sempurna adalah manusia yang ta'at

²² Ibnu hajar, *bulughul maram*, 55.

kepada Allah dalam beribadah (hablu minallah) dan juga bisa berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang ada disekitarnya. Sehingga pembentukan akhlak yang baik harus diprioritaskan, untuk membangun dan menjadikan manusia yang sempurna (*insan kamil*).

Selanjutnya tugas guru kelima adalah sebagai penuntun dan pemberi pengarahan. Hal itu, dikisahkan oleh Allah dalam firmannya Surat Al-Kahfi ayat 66-70.²³

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ
مَعِيَ صَبْرًا

Artinya :

'Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?" Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

Dalam pertemuan kedua tokoh itu musa berkata kepadanya, yakni kepada hamba Allah yang memperoleh ilmu khusus itu, “Bolehkah aku mengikutimu secara bersungguh-sungguh supaya engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari apa, yakni ilmu-ilmu

²³ Kementrian agama, *al-qur'an tarjemah*, 599.

yang telah di ajarkan Allah kepadamu untuk menjadi petunjuk bagiku menuju kebenaran?”, Dia menjawab, “Sesungguhnya engkau hai musa sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku. Yakni peristiwa-peristiwa yang engkau akan alami bersamaku, akan membuatmu tidak sabar. Dan, yakni padahal bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu, yang engkau belum jangkau secara menyeluruh hakikat beritanya?” Engkau tidak memiliki pengetahuan bathiniah yang cukup tentang apa yang akan engkau lihat dan alami bersamaku itu.

Ucapan hamba Allah ini, memberi isyarat bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

d. Guru Sebagai Pendidik

Mendidik: Dari segi isi, mendidik sangat berkaitan dengan moral dan kepribadian. Jika ditinjau dari segi proses, maka mendidik berkaitan dengan memberikan motivasi untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang telah menjadi kesepakatan bersama. Kemudian bila ditilik dari segi strategi dan

metode yang digunakan, mendidik lebih menggunakan keteladanan dan pembiasaan.²⁴

Secara teoritis pengertian mendidik dan mengajar tidaklah sama. Mengajar berarti menyerahkan atau menyampaikan ilmu pengetahuan atau keterampilan lain sebagainya kepada orang lain, dengan menggunakan cara – cara tertentu sehingga ilmu – ilmu tersebut bisa menjadi milik orang lain. Lain halnya mendidik, bahwa mendidik tidak hanya cukup dengan hanya memberikan ilmu pengetahuan ataupun keterampilan, melainkan juga harus ditanamkan pada anak didik nilai – nilai dan norma – norma susila yang tinggi dan luhur. Dari pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa mendidik lebih luas dari pada mengajar. Mengajar hanyalah alat atau sarana dalam mendidik .dan mendidik harus mempunyai tujuan dan nilai – nilai yang tinggi.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Istilah "pembimbing" berasal dari kata "bimbing" yang berarti "pimpin", "asuh", "tuntun". Membimbing sama dengan menuntun, seperti seorang dewasa yang sedang menuntun anak kecil atau anak yang baru belajar berjalan. Orang dewasa itu dapat membawa anak itu ke mana saja dikehendakinya. Demikian juga

²⁴ Drs. H. Hamdani ihsan, Drs.H.A. fuad ihsan , *filsafat pendidikan islam* (CV PUSTAKA SETIA,2001),59.

seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diketahui oleh seorang guru Kristen berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing di dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. merencanakan program pelajaran sedemikian rupa sehingga menarik anak didik untuk mau belajar. Hal ini masih belum dilakukan oleh semua guru karena masih banyak keluhan dari murid-murid yang mengatakan tidak suka dengan suatu pelajaran karena guru tidak membawakannya dengan menarik. Oleh karena itu, kecakapan seorang guru dalam menyederhanakan pelajaran atau persoalan yang sukar mutlak diperlukan. Guru yang profesional harus dapat merumuskan hal-hal yang dipelajari dengan istilah yang sederhana sekaligus menyederhanakan suatu perkara sehingga dapat dipahami oleh anak didik.
3. Ia harus mengusahakan agar imajinasi anak didiknya turut aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk mempelajari sesuatu, seseorang harus berpikir. Ada dua proses berpikir dasar, yaitu

proses "meneruskan" dan "menghubungkan". Meneruskan, berarti melanjutkan, menuntut adanya sesuatu yang diteruskan. Sedangkan menghubungkan berarti memulai dengan dua gagasan yang terpisah dan berusaha menemukan jalan untuk menghubungkan keduanya. Kelancaran kedua proses ini sangat bergantung kepada imajinasi. Di dalam proses "meneruskan", kemudahan suatu gagasan untuk mengikuti gagasan yang lain bergantung kepada imajinasi. Demikian pula dalam proses "menghubungkan", imajinasi memberikan bentangan yang baik bagi titik tolak dan tujuan sehingga suatu hubungan dapat ditemukan dengan mudah.

Dari penjelasan tersebut, terlihat jelas bahwa imajinasi sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Dengan imajinasi anak didik dapat membayangkan apa yang sedang diterangkan guru dengan sangat hidup sehingga apa yang dimaksud guru dapat cepat dimengerti dan dipahami.

4. Guru sebagai pembimbing, guru juga harus menyadari bahwa dia bertanggung jawab untuk membuat penilaian (evaluasi) terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakannya. Hal ini perlu dan sangat berarti, baik bagi siswa maupun bagi guru itu sendiri. Lewat evaluasi, seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana ia berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Jika hasilnya memuaskan dan

menyenangkan, tentu ia ingin memperolehnya lagi pada kesempatan lain. Akibatnya, motivasi siswa untuk belajar akan semakin besar. Namun, keadaan sebaliknya juga dapat terjadi. Seorang siswa yang sudah merasa puas dengan hasil yang diterima bisa saja mengendurkan kegigihannya. Kemungkinan lainnya ialah jika hasil yang diperoleh belum memuaskan, siswa akan terdorong untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan, meskipun penilaian ini bisa saja menimbulkan keputusan.

Dengan evaluasi, guru dapat mengetahui siswa-siswa yang sudah berhasil maupun yang belum berhasil menguasai bahan. Dengan mengetahui hal itu, ia dapat memusatkan perhatian untuk menolong siswa yang belum berhasil.

Dengan evaluasi, guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan dan metode yang digunakannya sudah tepat atau belum. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu program belajar mengajar berhasil diterapkan serta sampai sejauh mana tujuan sudah tercapai sehingga guru dapat merencanakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

Peran guru sebagai pembimbing ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Untuk dapat memerankannya guru Kristen harus memahami perkembangan

anak didiknya secara umum. Salah satu ciri anak didik pada usia remaja adalah keadaan mereka yang labil dan mudah terombang-ambing. Mereka berada dalam masa pencarian identitas diri. Untuk mendapatkannya, mereka mencari orang yang dipandang layak untuk dijadikan "pahlawan/idola". Jika seseorang atau sekelompok orang yang dijadikan pahlawan itu berada pada sisi yang salah/tidak benar, remaja atau kelompok remaja itu pun akan terbawa-bawa dalam hal yang buruk.

guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar

tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya

Lebih jauh, Abin Syamsuddin (2003) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya membantu

mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Sofyan S. Willis (2004) mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prayitno (2003) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
2. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.

4. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Jika melihat realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi penting. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di

sekolah. Namun jika belum, maka kegiatan pembimbingan siswa tampaknya akan bertumpu pada guru.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

C. Metode Ummi

Menurut kamus ilmiah populer ; “ Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.²⁵ Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki arti yang penting dan patut di pertimbangkan dalam rangka pengajaran. Tanpa menggunakan metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses. Karena itu pernah di temui oleh guru mengajar tanpa memakai metode pengajaran.

Adapun pengertian metode dalam penelitian ini adalah cara, dan upaya, peran guru dalam pembelajaran al-qur’an.

Kata ummi berasal dari bahasa arab yaitu ummu yang mempunyai arti ibu.²⁶ Ummi memiliki makna ibuku. Untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa kepada kita.

Jadi yang di maksud metode ummi adalah sebuah metode al-qur’an yang menggunakan buku-buku ummi belajar mudah al-qur’an

²⁵ PIUS A PARTANTO, dan M, dahlan al-barry, *kamus ilmiah populer* (surabaya: ARLOKA,1994),461.

²⁶ Mahmud yunus, *kamus arab indonesia* (jakarta: PT mahmud yunus wa dzarriyat,2012), 48.

yang di terbitkan oleh konsorsium pendidikan islam (KPI) yang terdiri 6 jilid, di sertai oleh buku tajwid dasar ummi dan 1 gharibul qur'an.²⁷

1.) Metode Private/ Individual

Digunakan jika muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu

- a. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- c. Banyak dipakai untuk anak usia TK

Cara Pengajarannya :

Murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi

2.) Metode Klasikal Individual

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas

Cara Pengajarannya :

Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada) setelah selesai klasikal dilanjutkan secara individual

²⁷ Masruri, A. Yusuf MS, *metode ummi I* (surabaya: ummi foundation,2007),

Ketika individual, murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi (seperti halnya metode privat/ individual)

3). Metode Klasikal Baca-Simak

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an

Cara Pengajarannya :

. Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak

. Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut, selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktifitas menulis atau membaca buku ummi sendiri-sendiri)

2 Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus lengkap bahasa indonesia meningkatkan memiliki pengertian menaikkan (drajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggikan, memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri.²⁸

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki beberapa pengertian antara lain adalah kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, berdaya dan kaya.²⁹

Sedangkan yang di maksud dengan peneliti di sini adalah kecakapan atau ke sanggupan, yaitu pandai dalam melantunkan ayat-ayat alqur'an.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melafadzkan atau hanya dalam hati.³⁰

Al-qur'an adalah kitab suci ummat islam.³¹

Sedangkan menurut kam us besar bahasa indonesia al-qur'an adalah kitab suci ummat islam yang berisi firman-firman Allah Swt yang di turunkan kepada nabi muhammad Saw dengan perantara malaikat jibril untuk di baca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an adalah :

a. Kemampuan membaca huruf hijaiyah

²⁸ Anwar, *kamus lengkap bahasa indonesia* (surabaya :ARKOLA,2001), 530.

²⁹ "*Ibid,...* ", 273.

³⁰ "*Ibid,...* ", 68.

³¹ "*Ibid,...* ",337.

1.) Huruf hijiyah tunggal

Huruf adalah gambar bunyi bahasa dan aksara.³² Adapun huruf yang di pakai dalam kitab suci al-qur'an ada 29 huruf,(STAIN, 2009 : 35), yaitu

Tabel : 1.1

MACAM- MACAM HURUF HIJAIYAH

NO	ARAB	INDONESIA	NO	ARAB	INDONESIA
1	ا	A-Alif	16	ط	T-Ta
2	ب	B-Ba	17	ظ	Zh-Zha
3	آ	T-Ta	18	ع	'-Ain
4	ث	Ts-Tsa	19	ع	Gh-Ghain
5	ج	J-Ja	20	ف	F-Faa
6	ح	H-Ha	21	ق	Q-Qaaf
7	خ	Kh-Kha	22	ك	K-Kaaf
8	د	D-Dal	23	ن	L-Lam
9	ذ	Dz-Dza	24	م	M-Mim
10	ر	R-Ra	25	ن	N-Nun

³² Gunawan, *huruf-huruf hijaiyah* (surabaya: insan qur'ani,2003),172.

11	ز	Z-Zay	26	و	W-Wawu
12	س	S-Sa	27	هـ	H- Haa
13	ش	Sy-Sya	28	ء	A- Amzah
14	ص	Sh-Sha	29	ي	Y- Ya'
15	ض	Di-Dla			

Contoh huruf hijaiyah tunggal yaitu :

(Yusuf jilid 1, 2007 : 2) = ا ب ت

2.) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung dapat di pahami sebagai gabungan beberapa huruf hijaiyah tunggal .huruf hijaiyah sambung memang memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai dengan letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

Contoh huruf hijaiyah sambung yaitu :

(Yusuf jilid 2, 2007 : 10) ببب = ب-ب-ب

(Yusuf jilid 3, 2007 : 14) بين = بين

(Yusuf jilid 4, 2007 : 3) مل = ما القارعة

(Yusuf jilid 5, 2007 : 3) عليهم = عليهم

(Yusuf jilid 6, 2007 : 1) الفلق = بق ق ق ق

b. Kemampuan membaca al-qur'an dengan kaidah ilmu tajwid

Tajwid adalah cara membaca al-qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar³³ Sedangkan menurut pengertian yang lain, Tajwid adalah ilmu yang membaguskan bacaan al-qur'an. Menurut bahasa tajwid adalah membaguskan dan tepat. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah mengeluarkan dari setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak huruf dengan *mustahaqnya*, tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan atau *al-lahnu* (secara gramatikal) dalam membaca al-qur'an.³⁴

Hukum dari mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan mengamalkan atau membaca al-qur'an sesuai dengan aturan ilmu tajwid adalah fardhu ain.³⁵ Dengan demikian tajwid merupakan ilmu yang wajib di pelajari oleh ummat islam agar mereka terhindar dari kesalahan dalam membaca al-qur'an, sehingga pada akhirnya al-qur'an sebagai kitab suci tetap terjaga keasliannya.

1. Makhrojul huruf

Makhraj menurut arti bahasa adalah tempat keluarnya huruf, menurut syekh Ibnul Jazary makhrajul huruf itu ada 17 yang kemudian di ringkas menjadi 5 makhraj, yaitu :

³³ Depdiknas, *ilmu tajwid* (surabaya : insani, 2002), 1123.

³⁴ arifin, *macam-macam huruf hijaiyah* (surabaya : insan qur'ani, 2009), 27-29.

³⁵ "*Ibid*,..." 28.

- a. Al-jauf : lobang tenggorokan dan mulut
- b. Al-kholqi : tenggorokan
- c. Al-lisan : lidah
- d. As-syfatain : dua bibir
- e. Alkhaisyum : pangkal hidung

Dan bila di rinci, makhrajul huruf terdiri dari :

1. Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu : و - ي - ا - ا
2. Tenggorokan bawah adalah tempat keluar ء - ه
3. Tenggorokan tengah adalah tempat keluar ع - ح
4. Tenggorokan atas adalah tempat keluar خ - غ
5. Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar ق
6. Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari makhraj qof adalah tempat keluar ك
7. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya ي - ش - ج
8. Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar ض
9. Lidah bagian depan setelah makhraj dlod (ض) dengan gusi yang atas adalah tempat keluar ل

10. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj lam adalah tempat keluar ن
11. Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluar – ن
ر
12. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ط – د – ت
13. Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar ص – س – ز
14. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ظ – ذ – ث
15. Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar ف
16. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluar ب – م – و
17. Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (dengung).³⁶

2. Sifat huruf

Sifat menurut bahasa adalah sesuatu yang bermakna, baik perasaan (hissi) seperti kuning, merah dan sebagainya. Atau yang maknawi (abstrak) seperti halnya kemuliaan, kehormatan dan lain sebagainya.

³⁶abbas, 1999, 2.

Sedangkan sifat menurut istilah adalah cara untuk mengetahui huruf yang berlawanan ketika di ucapkan. Seperti jalannya pernafasan pada huruf-huruf mahmusah (huruf-huruf yang samar) dan tidak melalui pernafasan pada huruf – huruf majhurah (tampak atau terang) dan lain sebagainya.

a.) **الهمس** Al-humsu

Menurut bahasa samara tau tidak terang. Maksudnya ialah huruf apabila di ucapkan atau di matikan berdesis (nafas terlepas).

Contoh **فَ-فِ-فُ-فَ** ; harus di baca fa – fi – fu – baf,

Huruf – huruf hamas ada 10, yang di rumuskan dalam kalimat

فَحَنَّهُ شَخْصٌ سَكَّتْ

(Fahatstsahu Syakhsun Sakat)

b.) **الجهر** (al-jahru)

Menurut bahasa berarti tampak atau jelas. Maksudnya ialah huruf apabila di ucapkan atau di matikan tidak mengeluarkan disis (nafas tertahan).

Contoh : **بَ-بِ-بُ-بَبْ** ; harus di baca ba – bi –bu –bab,

Huruf –hurufnya adalah semua selain huruf hamas.

c.) **الشدة** (as-syiddah)

Menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila di ucapkan atau di matikan suaranya tertahan atau berhenti : – ج – جَج
جُ - جُج ; harus di baca ja-ji-ju- baj

Huruf-hurufnya ada 8, di rumuskan dalam kalimat : اجد قط بكت:

d.) الرخوة (ar-rikhwah)

Menurut bahasa berarti kendor. Maksudnya adalah huruf apabila di ucapkan atau di matikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu.

Contoh : غُ - غُغ - غُغغ ; harus di baca gho-ghi-ghu- bagh

Huruf-hurufnya adalah selain huruf-huruf syiddah dan huruf-huruf tawasuth.

e.) التوسط (at-tawassuth)

Menurut bahasa berarti tengah-tengah. Maksudnya ialah huruf apabila di ucapkan atau di matikan suaranya antara tertahan dan terlepas, yakni antara siddha dan rikhwah.

Contoh : نَ - نُن - نُنُن ; harus di baca na-ni-nu-ban

Huruf-hurufnya di rumuskan dalam kalimat :

لن عمر (lin umar)

f.) الاستعلاء (al-isti'laa')

Menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya adalah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7 di rumuskan dalam kalimat :

خض صغظ قظ (khushsho dloghtin qidh)

g.) الستفال (al-istifaal)

Menurut bahasa berarti turun atau ke bawah.Maksudnya adalah ketika di ucapkan, lidah turun ke dasar mulut.

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf-huruf isti'la.Tiap-tiap huruf istifal selalu di sertai dengan suara tipis.

(ترقيق=tarqiiq)

h.) الاطباق (al-ithbaaq)

Menurut bahasa berarti melekat.Maksudnya adalah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ada 4, yaitu :

ص ض ط ظ

i.) الانفتاح (Al-infitahu)

Menurut bahasa berarti terbuka.Maksudnya ialah merengang dari langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf.

Huruf-hurufnya ialah semua huruf selain huruf-huruf
ithbaaq

j.) الادلاق (Al-adlaqu)

Menurut bahasa berarti ujung.maksudnya ialah huruf- huruf yang keluar dari ujung lidah atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan.

Huruf-hurufnya dirumuskan dalam kalimat :

فر من لب (Firru min lubbin)

k.) الاصمات (Al-ismaat)

Menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya ialah lawan dari pada sifat idzlaaq. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat di ujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini sangat lemah atau kurang cepat di bandingkan dengan huruf-huruf idzlaaq.

Adapun huruf-huruf selain huruf idzlaaq.

l.) الصفير (as-shafir)

Menurut bahasa berarti siul atau seruit, yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.

Huruf-hurufnya adalah :

ز س ص (Za', Sin dan Shad).

m.) قفلة (qolqolah)

Menurut bahasa berarti goncang. Yaitu huruf-huruf apabila di ucapkan terjadi goncangan pada makhrajnya. Sehingga terdengar pantulan suara kuat.

Huruf-hurufnya adalah :

قطب جد (qatbu jadin)

n.) الين (al-liinu)

Menurut bahasa berarti lunak. Maksudnya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat daripada huruf Wau (و) dan Ya' (ي) yang mati dan jatuh setelah fathah.

Contoh :

او : harus di baca Au

اي : harus di baca Ai

o.) النحراف (al-inhiroof)

Menurut bahasa berarti condong. Artinya ialah condong huruf dari makhrajnya sendiri kepada makhraj lain.

Yaitu sifat Lam (ل) Ra' (ر)

Lam : condong keluar atau ujung lidah

Ra' : condong ke dalam serta sedikit ke arah lam

p.) التفششي (attafasysyi)

Menurut bahasa berarti meluas atau tersebar. Maksudnya ialah meratanya angin dari mulut ketika mengucapkan huruf Syin (ش) hingga bersambung dengan huruf dho' (ظ).

q.) التكرير (at-takriir)

Menurut bahasa berarti mengulang-ulang maksudnya ialah ujung lidah bergetar ketika mengucapkan huruf Ra' (ر) akan tetapi yang di maksud ialah jika mengucapkan Ra' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

r.) الاستطاله (al-istithaalah)

Menurut bahasa berarti memanjang yakni memanjangkan suara dlad (ض) dari permulaan tepi lidah sehingga penghabisan lidah (bersambung dengan makhraj lam).

s.) الغنلة (al-ghunnah)

Menurut bahasa ialah mendengung. Yaitu suatu dengung yang enak dalam hidung yang tersusun dalam huruf. Baik hidup atau mati yang idhar, ikhfa' atau idgham.

Ghunnah adalah sifat yang tetap bagi kedua huruf ini. Hanya saja waktu tasyhid lebih kuat dari pada waktu hidup.

f. Tajwid dan Hukum Bacaanya

1. Hukum nun sukun atau tanwin

Hukum nun sukun atau tanwin di bagi 5 : idhar halqi, idgham bi ghunnah, idgham bila ghunnah, iqlab, ikhfa' haqiqi.

a. Idhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf

ء ح خ ع غ ه

Contoh : من امن

b. Idgham bi ghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu

huruf :

ي ن م و

Contoh : من يقول

c. Idgham bila ghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ل ر

Contoh : من لدنه

d. Qolqolah ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ب

Contoh : من بعد

e. Ikhfa' haqiqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah

satu huruf ت ث ج د ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh : جنات تجري

f. Ghunnah (Nun dan Bertasydid)

Ghunnah adalah setiap huruf nun dan mim bertasydid.

Contoh : ثم ان

g. Hukum Mim Sukun

Hukum mim sukun terbagi menjadi tiga bagian idhar syafawi, idgham mitsli, dan ikhfa' syafawi.

1.) Idhar syafawi ialah mim sukun bertemu huruf selain mim dan ba'.

Contoh : وانتم تعلمونم = ت

2.) Idgham mitsli ialah mim sukun bertemu dengan huruf mim.

Contoh : م = م ومن هم من يقول

3.) Ikhfa' syafawi ialah mim sukun bertemu dengan huruf ba'

Contoh : ب = م اعتم بالله

Macam-macam idgham

1.) Idgham mutsamasilain ialah setiap huruf yang sama yang pertama sukun.

Contoh : ب = ب اضرب بعصاك

2.) Idgham mutajanisain ialah ta'sukun bertemu dengan tha',tha'sukun bertemu dengan ta'. Ta' sukun bertemu dengan dal.dal sukun bertemu dengan ta'.dzal sukun bertemu dengan dzal.dzal sukun bertemu dengan dzot.lam sukun bertemu dengan ra'

3.) Idgham mutaqaribain ialah ta'sukun bertemu dengan dzal qaf sukun bertemu dan kaf. Ba'sukun bertemu dengan mim.

Hukum lafadz Allah

Hukum lafadz Allah di bagi dua tafkhim dan tarqiq

1.) Di baca tafkhim jika lafadz Allah di dahului harakat fathah

Contoh: شهد الله – رسول الله

2.) Di baca tarqiq jika lafadz Allah di dahului oleh kasroh

Contoh: بالله

Qolqolah

Huruf qolqolah ada lima د – ج – ب – ط – ق (dal – jim- ba' – tha' - qaf)

Qolqolah di bagi menjadi dua : qolqolah sughro dan qolqolah kubro

1.) Qolqolah sughro ialah huruf qolqolah yang matinya asli.

Contoh : يقطعون – يطفنون

2.) Qolqolah kubra ialah huruf qolqolah yang matinya mendatang yang di sebabkan di baca waqaf.

Contoh: ادا وقف

3.) Idhar wajib adalah nun sukun bertemu dengan ya' atau wawu dalam satu kalimat. di al-qur'an ada 4

Contoh: الدنيا – بنیان

Hukum Ra'

Hukum ro' di bagi dua : tafkhim dan tarqiq

1.) Ra' yang di baca tafkhim :

a.) Ra' fatah, ra' fathah tanwin.

ربنا - بصيرا

b.) Ra' dhumah, ra' dhumah tanwin

رزقنا - خيرا

c.) Ra' sukun di dahului harakat fathah atau dhummah

مرحبا - يرسل

d.) Ra' sukun di dahului oleh hamzah wasaal

ارجعي - وارحمنا

e.) Ra' sukun di dahului harakat kasrah bertemu huruf isti'la'

Huruf istila' ada 7 : خ - ص - ض - غ - ط - ظ - ق

f.) Ra' hidup di dahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada fathah atau dhummah di baca waqaf.

2.) Ra' yang di baca tarqiq

- a.) Ra' kasrah, ra' kasrah tanwin

رزقا شهر

- b.) Ra' sukun di dahului kasrah

فرعون

- c.) Ra' hidup di dahului ya' sukun wakaf

خير

- d.) Ra' hidup di dahului huruf mati selain ya' yang sebelumnya ada kasrah di baca wakaf

سحر

Hukum lam ta'rif atau al

Hukum lam ta'rif (al) di bagi dua :

- 1.) Idhar Qamariyah ialah Al bertemu huruf Qamariyah.

Huruf-huruf Qamariyah jumlahnya 14 : ي-ء-ه-و-م-ك-ق-ف-ع-

غ-ح-خ-ج-ب

Contoh : البصير

- 2.) Idgham syamsiyah ialah Al yang bertemu dengan huruf

syamsiyah. Huruf syamsiyah jumlahnya ada 14 : ن-ل-ظ-ط-ص-

ض-س-ش-ز-ر-د-ث-ت

Contoh : الشمس

Hukum mad

Mad ialah fathah di ikuti alif, kasra di ikuti ya' sukun, dhummah di ikuti wawu sukun. Hukum mad di bagi dua : mad thabi'I atau mad asli dan mad far'i

- 1.) Mad thaba'i adalah fathah di ikuti alif, kasra di ikuti ya' sukun, dhummah di ikuti wawu sukun, panjangnya satu alif atau 2 harakat.

Contoh : نوحيا

- 2.) Mad far'I di bagi menjadi 3

- a.) Mad wajib mutasil ialah mad bertemu huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harakat.

Contoh : سواء عليهم

- b.) Mad jaiz munfasil adalah mad bertemu huruf hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 alif atau 4 harakat.

Contoh : بما انزل

- c.) Mad arid lissukun adalah mad bertemu huruf hidup di baca waqaf. Panjangnya boleh 1- 2 atau 3 alif.

Contoh : صا دقين = صا دقين

حساب = حساب

- d.) Mad iwadh ialah harakat fathah tanwin di baca waqaf selain ta' marbutah, panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh : ميينا = ميينا

e.) Mad shilah ialah setiap hu dan hi yang terletak di antara huruf hidup. Mad shilah di bagi menjadi 2 : mad shilah qashirah dan mad shilah thawilah.

1.) Mad shilah qashirah ialah mad shilah bertemu dengan huruf-huruf selain hamzah .panjangnya 1 alif atau 2 harakat.

Contoh : انه كان

2.) Mad shilah thawilah ialah mad yang bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Contoh : له ما اخلد

f.) Mad badal ialah setiap (aa,ii,uu) yang di baca panjangnya 1 alif atau 2 harakat. Contoh : امنوا

g.) Mad tamkin ialah ya' kashrah bertasyhid bertemu ya' sukun atau wawu sukun bertemu huruf hidup di baca waqaf. Panjangnya 1 alif atau 2 harakat. Contoh : لتبين

h.) Mad lin ialah fathah di ikuti ya' sukun atau wawu sukun bertemu huruf hidup di baca waqaf. Panjangnya boleh 1 – 2,atau 3 alif. Contoh : من خوف = من خوف

i.) Mad lazim mutsaqqal qilmi ialah mad bertemu tasydid dalam satu kalimat, panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh : ولا الضالين

j.) Mad lazim mukhafaf qilmi ialah mad badal bertemu sukun.panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh : الان

k.) Mad lazim mutsaqqal harfi ialah mad bertemu tasydid dalam satu huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh : طسم

l.) Mad lazim mukhafaf harfi ialah mad bertemu sukun dalam satu huruf. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh : عسق

m.) Mad farqi ialah mad badal bertemu tasydid. Panjangnya 3 alif atau 6 harakat. Contoh : قل ءالد كرين

g. Kemampuan membaca Al-qur'an dengan gharib atau musykilat

Gharib atau musykilat dapat di artikan sebagai yang aneh dan kadang cara menyembunyikannya tidak sesuai dengan aturan umum ilmu tajwid.

1.) Isyman

Isyman artinya bibir mencucu atau moncong di tengah – tengah dengung sebagai syarat bunyi dhummah. Bacaan isyman terdapat dalam surat Yusuf ayat 11 Contoh : لا تا منا

2.) Imalah

Imalah ialah memiringkan bunyi fathah pada kashrah.

Bacaan imalah terdapat dalam surat Hud ayat 41. مجرها

(majraha di baca majreha).

3.) Tashil

Tashil artinya meringankan bunyi hamzah yang kedua. Ini terdapat dalam surat Fushilat ayat 44 yaitu : **الاعجمي** (a'a'jami) di baca (aa'jami).

4.) Naql

Naql, berarti di pindahkan. Bacaan ini terdapat pada surat al-hujurat ayat 11, yaitu : **بءس الاسم** (bi'sal ismu) di baca bi'salismu.

5.) Saktah

Saktah artinya berhenti sejenak sekedar 1 alif tanpa bernafas. Bacaan saktah terdapat surat al-kahfi 1-2, yasiin 52, al-qiyamah : 27 dan al-muthaffifin : 14. Contoh : **كلا بل ران**

Selain bacaan – bacaan di atas masih ada lagi bacaan yang termasuk dalam kategori gharib atau musykilat yaitu :

a.) Titik tiga (muanaqah). Tanda berhenti di salah satu titik tiga jangan berhenti di dua titik sekaligus :

b.) Tha' - qhaf fa-jim (tanda waqaf) sebaiknya berhenti jika ada tanda – tanda tersebut

c.) Shadlam – qhaf lam – lam alif- zay shad (tanda washal)

setiap ada tanda washal sebaiknya di baca terus : لا - قلبي -

صلي

d.) Perubahan suara yang terdapat pada kata : بسط = بصط

e.) Mad yang di baca pendek yang terdapat pada kata : ل



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.²

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

²Ibid., 10.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah daerah lingkungan di SMP al-furqan Jember. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

1. Terdapat beberapa guru al-qur'an yang mengajar al-qur'an dengan memakai metode ummi.
2. Lokasi tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk dijangkau

C. Subjek penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Dalam penelitian empirik, sampling diartikan sebagai proses pemilihan atau penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel menunjuk pada bagian dari populasi.⁴ Sampling dilakukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel

³Tim penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, 47.

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2003), 52.

bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Moh Kasiram *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kata *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁵

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Guru al-Qur'an
3. Peserta Didik
4. Cleaning Servis
5. Tata Usaha (TU)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

⁵Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*(Malang: UIN MALIKI Press, 2008), 266.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁷Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian
- b. Kondisi objek penelitian
- c. Data lain yang mendukung

2. Interview/ wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 69.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi 2:

3. Wawancara terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, di mana pewawancara tinggal memberi tanda cek pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.
4. Wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Tetapi, hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar data yang diperoleh.

Jawaban dari terwawancara ditulis oleh pewawancara.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat informal. Hal ini merupakan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tentang pandangan hidup, sikap,

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian*, 186.

⁹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*(Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Selain itu, interview ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat interview dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya.¹⁰ Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara ini adalah tentang Urgensi Peran Guru Pendidikan al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Metode Ummi di SMP al-furqan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹¹ Dengan metode dokumentasi data yang diperoleh adalah:

- a. Sejarah singkat latar belakang SMP al-furqan Jember.
- b. Data guru – guru SMP sebagai guru SMP al-furqan Jember.

¹⁰ Margono, *Metodologi Penelitian*, 165-167.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

- c. Denah SMP al-furqan Jember
- d. Data lain yang mendukung

E. Analisis data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (above), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.¹²

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh.

Aktifitas dalam analisis data Miles and Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah memilah data mana yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena.¹³ Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

¹²Kasiram, *Metodologi Penelitian*, 354.

¹³Ibid., 368.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

F. Keabsahan data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, metode validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

¹⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218-220.

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Jenis triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁵

Menurut Sugiono teknik triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.¹⁷

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

¹⁶Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

- b. Memasuki lokasi atau lapangan penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan objek penelitian
 - d. Mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap paska atau akhir penelitian lapangan
- a. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
 - b. Menyusun atau menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan
 - c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah di laksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek di teliti tetapi sebagian saja atau hal – hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini, yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya sekolah menengah pertama SMP al- Furqan

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia ini tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni budaya.

Hal ini termasuk terjadi pada lembaga pendidikan yang bernafaskan islam, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP al-Furqan) Jember. SMP al-furqan jember ini adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan yayasan al-furqan jember.

SMP al-Furqan ini berdiri berdasarkan surat keputusan menteri pendidikan RI Nomer 16 tahun 2007. Dengan terbitnya keputusan tersebut maka secara yuridis formal, SMP ini pertama kali yang berdiri di sepanjang jalan trunojoyo sampai sekarang dengan segala perubahan dan perkembangan yang telah di capai.

Dalam perjalanan waktu seiring dengan prestasi yang di capai, ada peningkatan yang baik secara kuantitas dan kualitas, semua pendukung dengan dengan adanya fasilitas belajar yang memadai, tenaga yang profesional dan karyawan yang mencukupi.

Sekolah Menengah Pertama (SMP al-Furqan) dari tahun katahun mengalami peningkatan baik di bidang pendidikan maupun dalam tingkat kepemimpinan kepala SMP.

2. Provil Sekolah SMP Al-Furqan

SMP Al- Furqan Jember adalah sebuah lembaga Educatif yang didalamnya menggunakan Basic Islami (Islamic Boarding Centre) dalam proses pengajarannya. SMP Al-Furqan Jember merupakan lembaga pendidikan swasta yang mampu bersaing dan disamakan dengan lembaga Pendidikan Negeri. SMP Al-Furqan Jember sudah mempunyai akreditasi B dalam proses kegiatan pembelajarannya. Dengan SMP yang memaksimalkan nuansa Islami dalam pengajarannya, SMP Al-Furqan Jember lebih mengutamakan Akhlakul Kharimah pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi meskipun bernuansa islam, pengetahuan umum dari siswanya juga tidak kalah saing dengan anak didik dari lembaga Pendidikan Negeri. Tidak hanya dalam bidang akademik, SMP Al-Furqan Jember juga mampu bersaing dan unggul dalam bidang non akademiknya, sudah banyak prestasi yang diperoleh oleh SMP Al-Furqan Jember. Sehingga SMP ini menjadi salah satu SMP Favorite yang ada di kabupaten Jember. Demikian sekelumit tentang SMP Al-Furqan Jember yang

merupakan SMP bernuansa Islami dalam Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM). Semoga dengan adanya Learning Education Center dari SMP Al-Furqan Jember ini, masyarakat dapat lebih jauh lagi mengenalnya. Adapun jaminan kualitas: Kokoh dalam aqidah, Konsisten dalam melaksanakan sholat, Berakhlaqul Karimah, Terampil membaca Al Quran dengan tartil dan tajwid yang benar, Hafal Juz Amma dan Asmaul Husna beserta artinya, Terampil dalam ibadah dan bermuamalah, Terampil dalam komunikasi dan sinergi. Memiliki motivasi belajar yang tinggi, Memiliki solideritas, budaya bersih, dan disiplin, Memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan Arab tingkat lanjut, Terampil dalam operasi dan install program komputer, Menguasai teknologi, informasi dan komunikasi.

Profil SMP al-furqan Nama Sekolah : SMP Al-furqan Jember Alamat (Jalan/Kec/kab/Kota) : Letjend. Suprpto VI/85/ Kebonsari Kode Pos 68122 Sumbersari/ jember No. Telp. : (0331) 332840 Nama Yayasan : Yayasan Al-furqan Alamat Yayasan & No. Telp. : Jl. Trunojoyo 51 (0331) 488644 NIS : 20523746 Jenjang Akreditasi : Diakui (B) Nama Kepala Sekolah : Hadi Basuni, S.Pd No. Telp./Hp : (0331) 3607124 Kategori Sekolah : Reguler Tahun Didirikan/ Th Beroperasi : 1971/1981 Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Sendiri/Yayasan Luas Tanah/Status : 5100 m² / Akte Jual Beli (sertifikat) Luas Bangunan : ±3100 m² Nomor Rekening Sekolah : 0032102107, atas Nama SMP Al-Furqan Jember Bank Jatim Cabang/Unit Jember.

Identitas SMP al-furqan jember

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
NIS	: 20523746
Nomer Telepon	: (0331) 3607124
Alamat	: Jl. Trunojoyo 51
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Tahun berdiri	: 2007
Status Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2014
Waktu Belajar	: Pagi (Jam 06.45-14.30)

3. Visi, Misi dan tujuan SMP al-furqan

a.) Visi Yayasan Al-Furqan Jember

Terwujudnya dakwah Islamiyah secara efektif dan efisien.

Indikator :

1. Tercapainya lulusan yang lebih cerdas akademiknya, jujur, mandiri dan sumber daya yang tinggi.
2. Terpenuhnya lulusan yang mandiri, terampil dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era globalisasi.
3. Terwujudnya KTSP di SMP al-furqan
4. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien

5. Terwujudnya standar sarana prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
6. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependudukan
7. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
8. Terwujudnya standar penilaian pendidikan
9. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
10. Terwujudnya manajemen sekolah berbasis kinerja
11. Terselenggaranya sistem penilaian hasil belajar secara efektif, objektif dan sistematis
12. Tercapainya prestasi dalam berbagai bidang
13. Terciptanya budaya dan tata kehidupan islami
14. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri dan bersih
15. Terpenuhinya standar kriteria sekolah yang berstandar nasional

b. Misi

1. Membina dan melaksanakan pendidikan yang Islami dengan berorientasi pada iman dan taqwa.
2. Membina dan melaksanakan dakwah Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah.
3. Memelihara dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Al-Qur'an, Hadist, Akhlak/Moral dan Infaq, Sadaqoh, Zakat.
4. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang optimal.

SMP AL- FURQON 02

a. Visi

Terwujudnyainsan yang teguh dalam Aqidah, tangguh dalam Ibadah, teruji dalam budi pekerti, dan unggul dalam prestasi.

b. Misi

1. Mengembangkan sistem pen didikan dengan manageman berbasis sekolah dan masyarakat guna menciptakan situasi pendidikan yang dinamis.
2. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas, komprehensif, dan kompetitif guna mengembangkan kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual.
3. Mengukuhkan eksistensi SMP Al-furqqn 02 Jember sebagai lembaga dakwah berbasis pendidikan guna menghasilkan generasi muslim yang adaptif terhadap dinamika Ilmu Pendidikan dan Teknologi.
4. Mewujudkan dokumen-I Buku-I KTSP
5. Mewujudkan silabus semua pelajaran dan untuk semua jenjang,kelas,tingkat.
6. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan
7. Mewujudkan perangkat kurrikulum yang lengkap, mutahir, dan berwawasan melaksanakan pengembangan kurrikulum satuan

pendidikan meliputi prangkat pembelajaran silabus, penilaian, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

8. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal
9. Mewujudkan di versifikasi kurikulum SMP agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan sub – subnya.
10. Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

c. Tujuan

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt sehingga aktif menjalankan ibadah dan amaliah
2. Siswa dan siswi SMP di harapkan mampu berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan iman taqwa (IMTAQ) secara terpadu.
3. Menciptakan sistem belajar yang mendukung terwujudnya motivasi belajar, kecakapan hidup di bidang kemampuan berbahasa asing dan mampu menguasai serta menggunakan multi sistem dalam perangkat komputer
4. Menjadikan SMP al-furqan jember sebagai lembaga pendidikan masa depan islami dan penuh dengan harapan.
5. Letak geografis SMP al-furqan
Lembaga SMP al-furqan jember terletak di kecamatan kaliwates. Jln. trunojoyo. no 51. Jember. yang mana jarak SMP al-furqan

ini kepusat kota kurang lebih 2 menit atau setengah kilo dari sekolah kepusat kota jember. Luas tanah SMP 5100 m² / Akte Jual Beli (sertifikat) Luas Bangunan : ±3100 m². adapun batas – batasnya sebagai berikut :

Sebelah barat : Bangunan TK al-furqan
 Sebelah selatan : Bangunan Toko – toko material
 Sebelah timur : Jalan raya Jalur ke pasar tanjung
 Sebelah utara : Bangunan Toko optik

6. Keadaan siswa – siswi SMP al-furqan

Keadaan siswa merupaka elemen penting dalam pendidikan. Karena siswa atau peserta didik merupakan salah satu dari unsur pendidikan. Adapun keadaan siswa – siswi SMP al-furqan jember dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel : 1.2

keadaan siswa keseluruhan tahun ajaran 2015-2016

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml Kls I + II + III	
		Jml siswa	jml R.bongan Belajar	Jml siswa	jml R.bongan Belajar	Jml siswa	jml R.bongan Belajar	siswa	jml R.bongan Belajar
2009/2010	20	20	1	*	*	*	*	20	1
2010/2011	20	20	1	20	1	19	1	59	3
2011/2012	13	13	1	13	1	16	1	42	3
2012/2013	60	37	2	22	1	10	1	69	4
2013/2014	94	62	3	37	2	20	1	119	6
2014/2015	105	78	3	64	3	35	2	177	8

7. Keadaan gedung dan fasilitas SMP al-furqan

Sebagai penunjang dari jalanya pendidikan yang cukup mempunyai peranan penting. Yaitu tersedianya atau kelengkapan gedung dan fasilitas (sarana dan prasarana) SMP. Dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di SMP maka memprmudah untuk mengembangkan kenyamanan dalam belajar, meningkatkan potensi dan kualitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti, maka saran prasaran di SMP al-furqan dapat di lihat melalui tabel di bawah ini :

Sesuai dengan observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti, maka sarana dan prasarana SMP al-furqan jember dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.3

Keadaan sarana prasarana di SMP al-furqan

Tahun Pelajaran 2015 – 2016

No	Jenis Fasilitas	Kondisi
	Masjid Al Furqan	Baik
	Rencana Pembangunan Perpustakaan.	Baik
	Gerbang Sekolah.	Baik
	Kantin.	Baik

	Ruang Kepala Sekolah.	Baik
	Ruang Tamu.	Baik
	Ruang Tata Usaha.	Baik
	Perpustakaan.	Baik
	Ruang Bendahara	Baik
	Kamar Mandi/WC Guru.	Baik
	Gudang.	Baik
	Ruang Guru.	Baik
	Ruang Kelas SMP	Baik
	Ruang BK.	Baik
	Ruang UKS.	Baik
	Ruang Kelas SMK	Baik
	Ruang Dinas Guru SMK	Baik
	Taman dan Kolam hias	Baik
	Pasir Lompat Jauh.	Baik
	Lapangan Multi Guna	Baik
	Tempat Parkir	Baik
	Lab. IPA	Baik

(Sumber: Dokumentasi SMP AL-FURQAN)

8. Keadaan guru SMP al-qur'an

Tabel : 1.4

keadaan guru SMP al-furqan

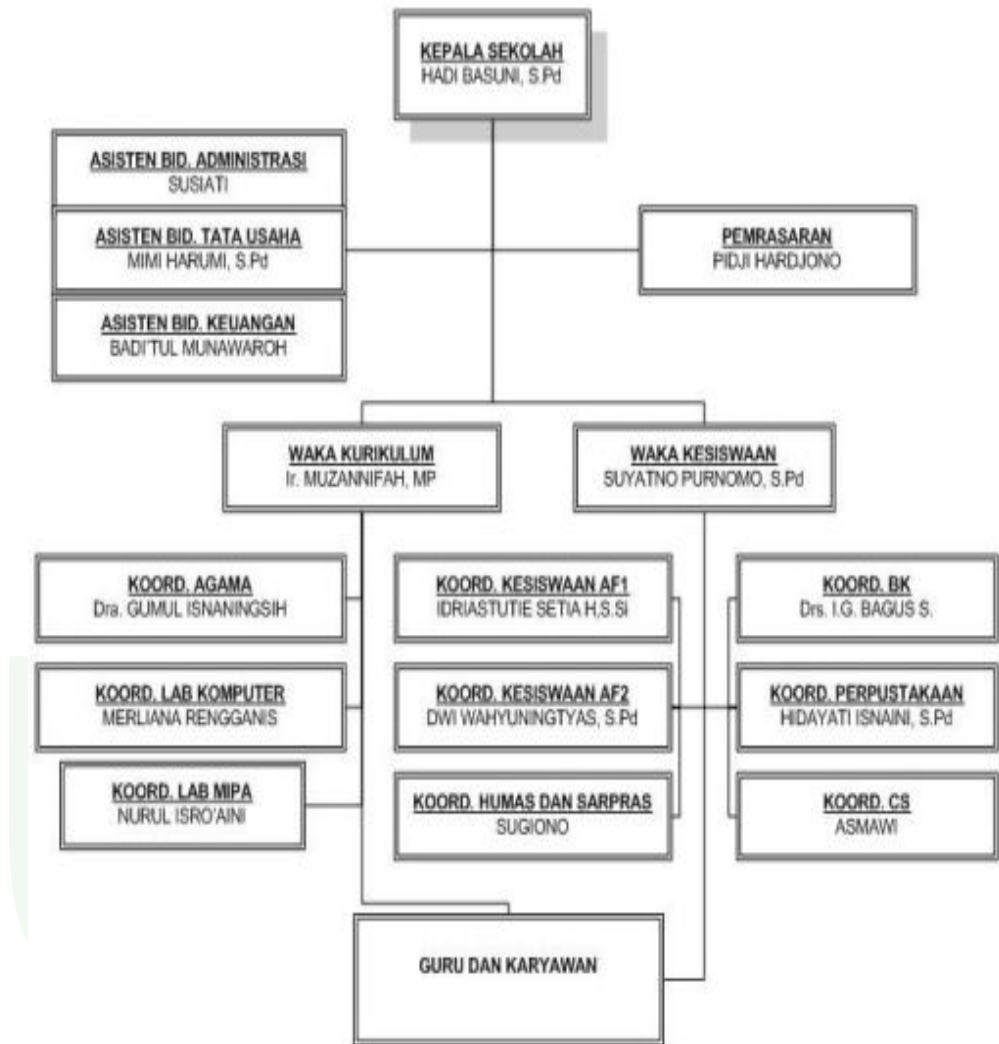
Jumlah Guru/Staf	Smp Negeri	SMP Swasta	Keterangan
Tenaga Pendidik/Guru	-	17	
Pustakawan	-	1	Merangkap
Laboratorium	-	1	Merangkap
Staf Tata Usaha	-	3	
Satpam	-	2	

(Sumber: Dokumentasi SMP AL-FURQAN)

9. Struktur Organisasi SMP al –furqan

Agar kegiatan suatu lembaga berjalan dengan baik dan sesuai dengan jabatan masing-masing, maka di buat struktur organisasi kepemimpinan. Struktur organisasi di SMP al-furqan terdiri dari : kepala sekolah, waka kurikulum, waka humas, waka sarana prasarana dan lingkungan, BK atau wali kelas, kopsis, perpustakaan, wali kelas, guru, dan siswa. Masing – masing sub berada dalam garis intruksi dan koordinasi satu dengan yang lainnya serta berada di wilayah kewenangan setiap Wakil Kepala SMP (WAKA). Berikut ini adalah susunan struktur organisasi di Smp al-furqan.

Struktur organisai SMP al-furqan



Keterangan :

————— : Garis Intruktif

----- : Garis Koordinasi

(Sumber Data : Dokumentasi Smp al-furqan)

B. Penyajian dan analisis data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yaitu di Sekolah menengah Pertama al-furqan jember menurut peneliti di anggap refrensatif dari tujuan yang di inginkan serta dapat menjawab beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Maka pengumpulan data tersebut di hentikan untuk sementara waktu, khususnya oleh saya selaku peneliti skripsi ini. Namun tidak menjadi keputusan yang final, besar kemungkinan sewaktu – waktu data yang ada saat ini perlu di tambah, karena masih perlu banya kesesuaian dalam konteks zaman yang terus maju dan berkembang. Data-data yang di sudah di peroleh dari lapangan telah di sajikan sebagai berikut:

1. Urgensi Peran Guru pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Dalam dunia pendidikan salah satu yang harus di kuasai oleh peserta didik kemampuan membaca al-qur'an. Indikator kemampuan membaca adalah peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan kaidah tajwid dengan baik. hal ini di pengaruhi oleh kualitas guru al-qur'an yang dapat mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an di dalam diri peserta didik. Dalam Hal ini guru al-qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didiknya yaitu dengan memakai metode ummi. Metode ummi adalah metode ngaji dengan sistem kilat artinya dengan memakai metode ummi ini peserta didik dengan cepat mengetahui huruf- huruf

hijaiyah ,hukum – hukum tajwid. Metode ummi ini di latar belakang oleh kebutuhan masyarakat luas dalam proses pembelajaran di sekolah,masyarakat menuntut agar di samping ada mata pelajaran yang telah di tetapkan oleh pemerintah hendaknya ada tambahan pelajaran yakni khususnya dalam pelajaran mengaji.

Dalam konteks latar belakang metode ummi di sini kepala sekolah SMP al-furqan, Hadi Basuni saat di wawancarai berpendapat bahwa :

'Kebutuhan sekolah-sekolah islam terhadap pembelajaran Al Quran dirasa semakin lama semakin besar Pembelajaran membaca Al Quran yang baik sangat membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus SD / MI harus bisa membaca Al Quran secara tartil Banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al Quran bagi siswa-siswinya Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al Quran juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya".(wawancara,05/08/2015)

Lebih lanjut bapak Hadi Basuni berpendapat,yaitu 'Guru al-qur'an di SMP al-furqan Jember pada tahun 2010 pernah menjuarai perlombaan baca tulis al-qur'an tingkat sekolah SMP – MTS se-kabupaten jember yang di selenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Jember".(wawancara,07/08/2015)

Begitu juga siswa, Ibu Ifa wakil kepala SMP bidang kesiswaan saat di wawancarai berpendapat bahwa :

'Ummi Bermakna IbukuMenghormati & Mengingat JasaIbu Yang Telah Mengajarkan Bahasa Pada Kita

Pendekatan Yang Digunakan Adalah Pendekatan Bahasa IbuOrang Yang Paling Sukses Mengajarkan Bahasa Di Dunia Ini Adalah Ibu Kita. Semua Anak Pada Usia 5 Tahun Bisa Berbicara Bahasa Ibunya. Siapa Yang Mengajari Mereka Berbicara ?Pada Dasarnya Pendekatan Bahasa Ibu Ada 3 Unsur :Direct Methode Langsung Tidak Banyak Penjelasan (Learning By Doing)Repeatition Diulang-Ulang Kasih Sayang Yang Tulus Siapa Yang Bisa Menyaksikan Kasih Sayang Ibu”.(wawancara,10/08/2015)

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Iis wakil kepala SMP bidang kesiswaan saat di wawancarai berpendapat bahwa : ‘metode pembelajaran ummi adalah metode ngaji yang sangat memiliki pengaruh besar terhadap meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an terutama pada peserta didik di bandingkan metode-metode ngaji yang lain”.(wawancara, 13/08/2015)

Dalam stateman tersebut, metode ummi yang di terapkan dalam proses pendidikan al-qur’an yang telah di lakukan oleh guru – guru al-qur’an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada peserta didik.

Dalam hal ini bapak Saiful Muarif wakil kepala SMP bidang pendidikan al-qur’an, saat di wawancarai berpendapat bahwa

‘Seorang guru hendaklah orang yang tidak hanya mampu memahami fenomena, tetapi juga mamapu memahami nomena. Seorang guru bukan hanya bisa memahami yang tampak nyata, namun juga mampu memahami sebab di balik yang tampak itu. Dengan bahasa lain, seorang yang ideal adalah orang yang memiliki kebijaksanaan, di mana dia mampu mencari akar sebuah permasalahan.Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan”.(wawancara,17/08/2015)

Lebih lanjut di ungkapkan oleh Ibu Ifa, saat di wawancarai

berpendapat bahwa :

‘Pendidikan merupakan sarana untuk memberikan petunjuk hidup dan membangun diri manusia. Lewat pendidikan inilah, manusia akan ditempa menjadi seorang pemikir. Dari sisi sosial, pendidikan merupakan faktor penting dalam hidup bermasyarakat. Imam Ghazali salah seorang pemikir besar muslim menilai pendidikan sebagai prinsip dasar pemasyarakatan manusia. Menyangkut hal ini, ia menyatakan, "Jika para ilmuwan dan pendidik tidak ada, maka masyarakat akan hidup seperti hewan ternak. Dengan kata lain, pendidikan bisa mengangkat manusia dari peringkat hewani menuju peringkat insani”.(wawancara,20/08/2015).

Secara Umum Dengan adanya peran guru pendidikan al-qur’an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an dengan fasih dan baik pada siswa kelas VII. Maka peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa metode ummi yang di gunakan oleh guru al-qur’an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an pada siswa kelas VII di smp al-furqan.

2. Urgeansi peran kompetensi guru pendidikan al-qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur’an dengan metode ummi

Dalam hal kompetensi yang di miliki oleh guru al-qur’an ini bapak Agus Salim saat di wawancarai berpendapat bahwa :

‘Kompetensi Guru merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Al-Qur’an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan” di antaranya kompetensi guru al-qur’an di SMP al-furqan guru

al-qur'an dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar.(wawancara,12/08/2015)

Dalam hal kompetensi yang harus di miliki oleh setiap guru lebih-leh oleh guru al-qur'an bapak Misbah saat di wawancarai berpendapat bahwa :

'Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas. Oleh karena itu perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dan berujung pada guru untuk itu sangat diperlukan upaya pengembangan standar kompetensi. Dalam al-Qur'ân Surat al-âjurât ayat 1-13 .(wawancara,15/08/2015)

Dalam hal yang berkaitan dengan macam – macam kompetensi Bapak Hadi Basuni saat di wawancarai berpendapat bahwa :

'Kompetensi guru meliputi: *kompetensi pedagogik (pendidikan), kepribadian, sosial dan profesional sebagai tuntutan dari profesi.* Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru".(wawancara,15/08/2015)

Dilanjutkan oleh bapak Misbah saat di wawancarai beliau berpendapat mengenai macam –macam kompetensi yang harus di miliki oleh guru al-qur'an berpendapat bahwa :

'Meningkatkan Kompetensi Guru Al Qur'an (Guru Ngaji), karena Al Qur'an bukan hanya persoalan huruf yang hanya di baca saja, melainkan juga menyangkut tajwid, makhrâj, tafsir, takwil dan sebagainya. Dengan demikian peran guru ngaji tidak bisa dipisahkan dalam pembentukan kepribadian/ karakter sebuah peradaban manusia."(wawancara,18/08/2015)

Hal senada di ungkapkan oleh bapak agus selaku guru al-qur'an guru al-qur'an di samping di tuntutan harus menguasai ilmu tajwid, mahraj tafsir dan takwil hendaknya guru al-qur'an mampu memberi contoh perilaku qur'ani dalam bentuk perilaku sehari-harinya. karena guru al-qur'an mempunyai tanggung jawab besar di samping mengajarkan ilmu –ilmu al-qur'an guru juga dituntut dalam memberikan contoh atau teladan yang baik". (wawancara, 20/08/2015)

Dengan adanya kompetensi yang di miliki guru pendidikan al-qur'an di SMP al-furqan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan baik. Peneliti menemukan kesimpulan yang telah di paparkan oleh guru al-qur'an melalui wawancara bahwa kompetensi yang di miliki oleh guru pendidikan al-qur'an dalam metode ummi yaitu baca tulis al-qur'an menguasai ilmu tajwid dan gharib.

3. Urgensi penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi

Di lanjutkan oleh bapak Agus Salim mengenai penerapan kompetentensi metode ummi saat di wawancarai berpendapat bahwa :

'Penerapan kompetensi metode ummi dalam evaluasi tampak pada sistem penialainya yang digunakan oleh guru. Penilaian dilakukan pada saat pengajaran berlangsung, yaitu

ketika siswa berlatih membaca secara individu (privat) dan berlatih menulis di setiap jam pelajaran. Selain itu, juga dilakukan penilaian membaca pada saat kenaikan jilid yang dilakukan oleh tim guru penguji, guru al-qur'an di sini dalam menerapkan kompetensi yang mereka miliki yaitu dengan cara membentuk kelompok ngaji yang masing – masing kelompok berisikan 10 – 15 peserta didik”. (wawancara,21/08/2015).

Hal lain di ungkapkan oleh bapak Misbah tentang penerapan kompetensi guru al-qur'an saat di wawancarai berpendapat bahwa :

‘Faktor-faktor yang mendukung penerapan kompetensi metode ummi dalam pembelajaran baca tulis Al quran di SMP Al-furqan secara umum terdiri atas: faktor internal dan faktoreksternal.Faktor pendukung internal adalah sebagai berikut: SDM dan tingkat pendidikanguru, keaktifan siswa, dan motivasi dan minat siswa yang tinggi”.(wawancara,20/08/2015)

Dalam upaya lain dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi guru al-qur'an di SMP aal-qur'an juga menanamkan akidah,dalam hal ini Ibu Iis berpendapat bahwa :

‘Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan,keyakinan ini harus di tanamkan kepada peserta didik supaya mereka lebih menyakini bahwa al-qur'an pedoman kehidupan kita di dunia,terutama ketika membaca ayat al-ikhlas yang di dalamnya mengandung aqidah”.(wawancara, 25/08/2015).

Pendapat ini di perkuat oleh bapak Sugiono di bidang pendidikan al-qur'an saat di wawancarai berpendapat bahwa :

‘Menanamkan Pendidikan Keagamaan Sebagai Pencerminan Dari Keyakinan Kita Terhadap Allah, yaitu seperti sholat lima waktu, menganalkan serta menanamkan nilai-nilai al-qur’an dalam keidupan sehari-hari agar peserta didik dapat memiliki sifat mawas diri yaitu merasa diawasi oleh Allah Swt dalam kehidupannya’.(wawancara,27/08/2015).

Bapak Saiful Muarif saat di wawancarai mengenai akhlak terhadap Allah Swt menuturkan bahwa : ‘Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya. Seorang muslim beribadah membuktikan ketundukkan terhadap perintah Allah’.(wawancara,02/09/2015).

Lanjut Bapak Saiful Muarif saat di wawancarai berpendapat bahwa : hijaiyah tunggal adalah huruf – huruf hijaiyah yang belum bergandeng dengan huruf –huruf yang lainnya. Lanjut Bapak Saiful Muarif menuturkan bahwa : sedangkan yang di maksud huruf hijaiya sambung ialah huruf-huruf hijaiyah yang sudah bergandeng dengan huruf-huruf hujaiyah sehingga membentuk kata, Dalam hal huruf hijaiyah Bapak saiful Muarif menuturkan bahwa : huruf hijaiyah yaitu huruf – huruf dalam bahasa arab yang jumlahnya kurang lebih 29 huruf. Menurut pendapatnya huruf-huruf hijaiyah ini merupakan kunci untuk bisa mengenal dan mengetahui bentuk huruf-huruf bahasa arab yang lain.

Kemudian dalam penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peneliti menemukan jawaban dari masalah yang di angkat, yaitu dalam penerapan, guru al-qur'an menggunakan dua model guru mengajar al-qur'an dengan menggunakan metode ummi secara individu dan secara kelompok, hal ini di lakukan oleh guru – pendidikan al-qur'an agar cepat dan mudah di pahami oleh siswa kelas VII.

Dari semua peran yang di lakukan oleh guru al-qur'an di SMP al-furqan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan memakai metode ummi. di harapkan mampu mencetak generasi qur'ani pada peserta didik di zaman yang akan datang .

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa data yang telah di sajikan dan di lakukan analisis, maka hasil tersebut perlu kirannya untuk di lakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk inter pretasi dan diskusi dengan teori – teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian, adapun rincian dari hasil temuan sebagai berikut :

1. Urgensi Peran Guru pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Dalam dunia pendidikan salah satu yang harus di kuasai oleh peserta didik kemampuan membaca al-qur'an. Indikator kemampuan membaca adalah peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan kaidah tajwid dengan baik.hal ini di pengaruhi oleh kualitas guru al-qur'an yang dapat mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an di dalam diri peserta didik. Dalam Hal ini guru al-qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didiknya yaitu dengan memakai metode ummi.

Dalam hal meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan menggunakan metode ummi, Sekolah SMP al-furqan berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat luas,yaitu dengan cara meningkatkan SDM pendidikan al-qur'an maupun SDM yang lain guna untuk bersama-sama berperan aktif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada paserta didiknya.

Selanjutnya guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peserta didik bekerjasama dengan wali kelas, bagian kesiswaan serta guru –guru yang lain. Guna memberikan peran aktif terhadap kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik.Adapun urgensi peran guru yang maksud dalam penelitian di sini yaitu upaya guru al-qur'an di SMP al-furqan dalam mendidik peserta didik agar memiliki kecakapan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi. Maka guru

al-qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik.

Secara Umum Dengan adanya peran guru pendidikan al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan fasih dan baik pada siswa kelas VII. Maka peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa metode ummi yang di gunakan oleh guru al-qur'an sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas VII di smp al-furqan

2. Urgensi kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi

'Kompetensi Guru merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ini adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan inspirasi terkait konsep pendidikan.

'Meningkatkan Kompetensi Guru Al Qur'an (Guru Ngaji), karena Al Qur'an bukan hanya persoalan huruf yang hanya di baca saja, melainkan juga menyangkut tajwid, makhraj, tafsir, takwil dan sebagainya. Dengan demikian peran guru ngaji tidak bisa

dipisahkan dalam pembentukan kepribadian/ karakter sebuah peradaban manusia.

Kompetensi yang di miliki oleh guru al-qur'an ialah sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca al-qur'an mereka. Sedangkan kompetensi yang di peroleh melalui wawancara dengan salah satu guru al-qur'an di sini adalah kompetensi cakap membaca dan menguasai ilmu tajwid, dan kompetensi guru al-qur'an yang lain ialah menguasai metode – metode ummi yang di dapatkannya melalui pelatihan – pelatihan naik tingkat jilid 1-7.

Dengan adanya kompetensi yang di miliki guru pendidikan al-qur'an di SMP al-furqan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan baik. Peneliti menemukan kesimpulan yang telah di paparkan oleh guru al-qur'an melalui wawancara bahwa kompetensi yang di miliki oleh guru pendidikan al-qur'an dalam metode ummi yaitu baca tulis al-qur'an menguasai ilmu tajwid dan gharib.

3. Bagaimana penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi

Penerapan kompetensi metode ummi dalam evaluasi tampak pada sistem penialainya yang digunakan oleh guru. Penilaian

dilakukan pada saat pengajaran berlangsung,yaitu ketika siswa berlatih membaca secara individu (privat) dan berlatih menulis di setiap jam pelajaran. Selain itu, juga dilakukan penilaian membaca pada saat kenaikan jilid yang dilakukan oleh tim guru penguji.

Kemudian dalam penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an peneliti menemukan jawaban dari masalah yang di angkat, yaitu dalam penerapan,guru al-qur'an menggunakan dua model guru mengajar al-qur'an dengan menggunakan metode ummi secara individu dan secara kelompok, hal ini di lakukan oleh guru – pendidikan al-qur'an agar cepat dan mudah di pahami oleh siswa kelas VII.

Dari pamaran temuan di atas dapat di tuangkan, bahwa kompetensi yang di miliki oleh guru al-qur'an yang telah mereka kuasai melalui pelatihan –pelatihan dan penataran yang di selenggarakan oleh uumi foundation lebih afektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Urgensi Peran Guru Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMP al-Furqan maka di perolah kesimpulan data sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa urgensi peran guru pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan kompetensi dan penerapannya yang dimiliki oleh guru – guru al-Qur'an sangat efektif. Yang mana kompetensi guru al-Qur'an meliputi : 1. Guru bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik, 2. Guru dapat menguasai ilmu tajwid dan ilmu ghorib, 3. Guru dapat menguasai buku – buku metode ummi mulai dari jilid 1- 7.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Kompetensi guru pendidikan al-Qur'an dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca, sangat efektif dan sangat baik hasilnya, karena kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan al-Qur'an meliputi : 1. Guru bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik, 2. Guru dapat menguasai ilmu tajwid dan

ilmu ghorib, 3. Guru dapat menguasai buku – buku metode ummi mulai dari jilid 1- 7.

- b. Penerapan kompetensi Guru pendidikan al-Qur'an dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki oleh guru al-Qur'an, dalam penyampaian materi pembelajaran materi metode ummi atau materi al-Qur'an peserta didik di bagi beberapa kelompok yang mana kelompok yang telah di bagi oleh guru al-Qur'an sesuai dengan masing – masing tingkatan jilid yang telah di capai peserta didik.

B. Saran – saran

Selama pelaksanaan penelitian tentang urgensi peran guru pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode ummi, di peroleh beberapa temuan yang dapat di jadikan sebagai bahan masukan konstruktif bagi penyempurnaan atau sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada pesertasa didik, hendaknya guru pendidikan al-Qur'an dalam penerapan kompetensi metode ummi yang di milikinya lebih berkreasi ketika menyampaikan materi metode ummi dan dalam praktek membaca al-Qur'an pada siswa kelas VII. Agar mereka tidak bosan dan jenuh ketika proses pembelajaran metode ummi berlangsung. Sebaliknya dengan lebih berkreasinya guru pendidikan al-Qur'an di harapkan mampu membangkitkan motivasi belajar al-qur'an kepada siswa kelas VII.

Beberapa saran yang di dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Kepala SMP al-fur'qan

Kepala SMP sebagai pemimpin di lembaga pendidikan hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama untuk tenaga pendidikan al-Qur'an yang peran terhadap perkembangan peserta didik dan kepala SMP hendaknya lebih meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada guru – guru, terutama guru al-Qur'an.

2. Kepada Guru Pendidikan Al-Qur'an

Guru pembina al-Qur'an hendaknya mampu memberi pembinaan dan latihan dalam membaca al-Qur'an terutama mengajarkan metode ummi, serta selalu berkoordinasi antara jajaran guru pelajaran selain guru al-Qur'an dan seluruh warga SMP al-furqan. karena dengan memberi pembinaan dan latihan terhadap peserta didik serta koordinasi aktif dengan seluruh warga SMP al-furqan dapat meningkatkan grafik peserta didik yang telah pandai dalam membaca al-Qur'an melalui kompetensi dan penerapan yang di miliki oleh guru pendidikan al-Qur'an .

3. Kepada Dewan Guru

Dewan guru pada saat proses belajar mengajar hendaknya selalu mendukung pembelajaran metode ummi yang berlangsung di

tempat masjid maupun di depan kelas, karena dukungan dari guru yang lain mempermudah proses pembelajaran metode ummi.

4. Kepada Peserta Didik

Peserta didik di harapkan lebih pro aktif dalam meningkatkan prestasi membaca al-qur'annya. Komunikasi aktif dengan guru – guru al-Qur'an maupun dengan guru pelajaran yang terkait dengan al-Qur'an atau mata pelajaran.

5. Kepada Orang tua Peserta Didik

Hendaknya selalu memotivasi anaknya dalam pelajaran al-Qur'an, karena ini memperkenalkan kepada anak-anaknya yaitu pendidikan yang dasar, ketika pendidikan dasar ini sudah tertanam pada anak, maka perilaku mereka tentu lebih mulia.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

Al- barry, M Dahlan Yacub 1994. *Kamus ilmiah populer*.

Yogyakarta : arkola.

AanKomariah, Djam'an Satori2013.*MetodologiPenelitian*

Kualitatif.Bandung:Alfabeta.

Abdurrahman 2006. *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan*.

Jember : STAIN Jember.

Arifin, Gus. 2009. *Membuka pintu rahmat dengan membaca al-qur'an*.

Jember : Zikrul hakim.

Anwar desi. 2001 *kamus lengkap bahasa indonesia*.

surabaya : karya abdi tama.

BurhanBungin. 2003 *Analisis Data PenelitianKualitatif*.

Jakarta:RajagrafindoPersada.

Bahri. D syaiful. 2000 *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*

Jakarta : rineka cipta.

Djalal, Abdul. 2008. *Ulumul qur'an*. Surabaya :

dunia ilmu.

Hamid Patilima.2005*MetodePenelitianKualitatif*.Bandung:

Alfabeta.

Kasiram.*MetodologiPenelitian*,

354

LexyMoleong. 2012*Metodologi PenelitianKualitatif: EdisiRevisi*.

Bandung:RemajaRosdakarya.

Mahmudah, Siti. 2010. *psikologi sosial, sejarah pengantar*.

Malang : UIN maliki .

Margono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Kasiram. 2008 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.

(Malang: UIN MALIKI Press.

Moleong. *Metodologi Penelitian*, 186

Masruri, A Yusuf MS. 2007 *ummi* . Surabaya :

ummi foundation.

Mundir. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

Jember: STAIN Jember Press.

Margono. *Metodologi Penelitian*, 165-167.

Moleong. *Metodologi Penelitian*, 330.

Purwanto, Ngali, 2007. *psikologi pendidikan*. Bandung :

PT remaja rosda karya.press.

Perpustakaan Nasional 2010. *KTD Syamil al-qur'an the erecle*

refrence. Bandung : Publising Sigma.

Soebahar, Abdul Halim. 2012. *Profil Guru Indonesia*. Jember :

CV salsabila putra pratama.

Suharsimi arikunto 2010. *prosedur penelitian, suatu pendekatan*

praktek. Jakarta : rineka cipta.

Salahudin, Anas, 2010, *bimbingan dan konseling*.

Bandung : pustaka setia.

Sugiono. 2010 *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

STAIN. 2014 *Pedoman Penulisan*. Jember :

stain jember press.

Umar bukhori. 2014 *Hadist tarbawi*.

Jakarta : amzah.

Undang-undang dan peraturan pemerintah RI. 2006 *tentang pendidikan*. Jakarta : departemen agama RI.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*, 48.

Yusuf MS. Masruri A. 2007 *metode ummi* . Surabaya : ummi foundation.

_____ . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

Jilid 1

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

Jilid 2

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam

_____ . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*

Jilid 3

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid*

4

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*
Jilid 5

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ . 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi*
Jilid 6

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ 2007. *Belajar. Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid*
 7

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

_____ 2007. *Belajar. Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid*
 8

Surabaya : Konsorsium Pendidikan Islam.

Sumber data lain:

Internet

1. [Http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para ahli](http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli) (19Mei 2015).
2. http://ummisidoarjo.blogspot.com/p/blog-page_31.htm (20 Mei 2015).
3. <http://kompetensi.repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25835> (21/08/2015)
4. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/10/17/peran-guru-sebagai-pembimbing/>(26/08/2015)

skripsi

1. Ratna Juwita, 2006, *Problem-Problem Pengajaran Transliterasi Baca Tulis Al-Qur'an di SD Islam Terpadu As-Salamah Ungaran*. Uin Sunan Kalijaga.

2. Tatang Restu Illahi, 2006, *Study Komparasi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Siswa Kelas V Yang Memngikuti Madrasah Diniyyah Dan Yang Tidak Mengikuti Madrasah Diniyyah di SDN Siwatu 02 Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*. Stain Press Batang.
3. fatimatus zahro, 2007, *implementasi metode qiro'ati dalam meningkatkan keterampilan membaca al-qur'an pada peserta didik TKA TPA AL Baitul amin*. Stain Press Jember.
4. Aning Nur'aini, 2010, *penerapan metode Tahfidz Al-Quran pada kanak-kanak di Pondok Pesantren Baiquniyah Imogiri Bantul Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga.
5. Khalimatul Mari'ati, 2012, *metode pembelajaran tahfiz al-Quran di SD IT Lukman Al Hakim Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga.

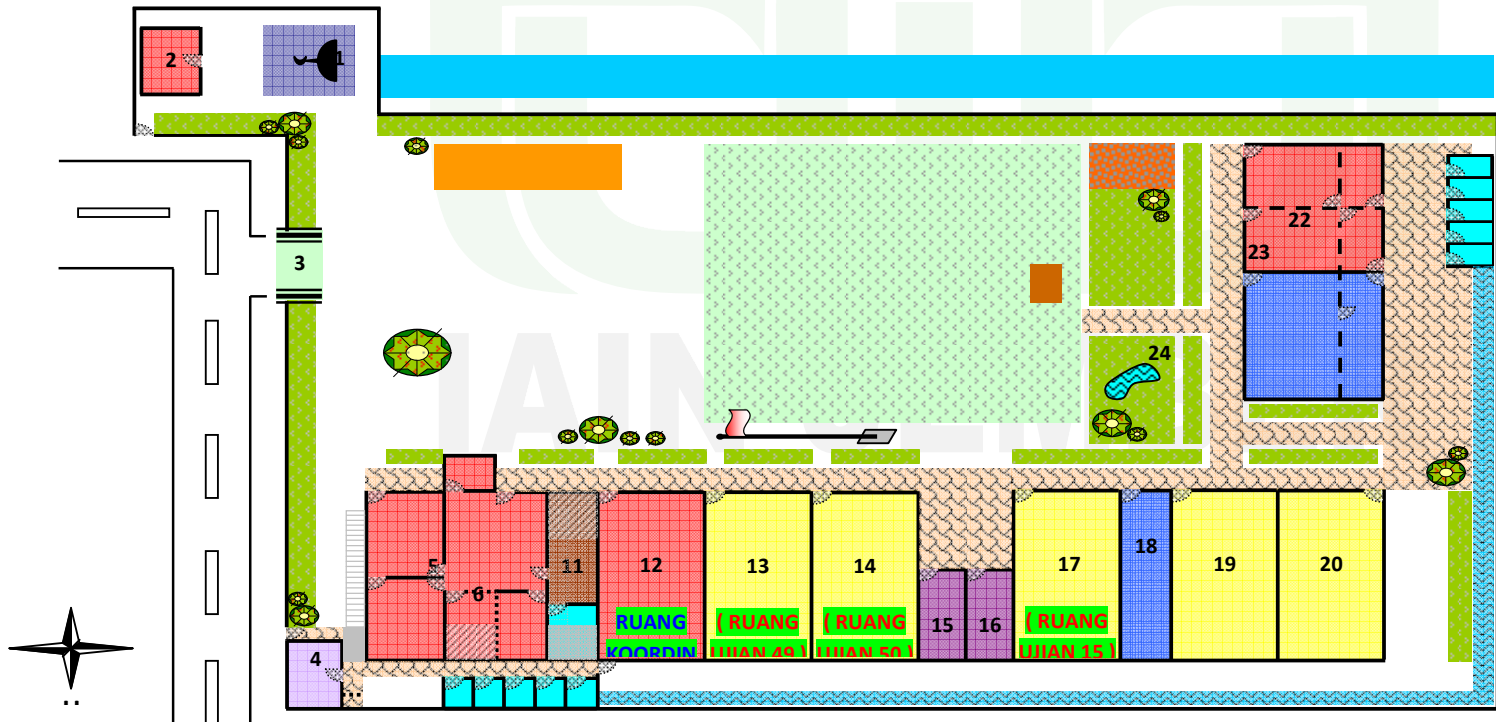


IAIN JEMBER

Lampiran 2

Denah lokasi SMP Al-furqan Jember
Jl. Trunojoyo 51 Jember Telpon (0331) 488644

DENAH SMP AL FURQAN



**PERAN GURU PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SMP AL-
FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2015 -2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

JAINUL ARIPIN
NIM : 084 111 157

**INSTITIT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oktober, 2015

**PERAN GURU PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SMP AL-
FURQAN JEMBER TAHUN AJARAN 2015 -2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Jainul Aripin
Nim : 084111157

Disetujui Dosen Pembimbing

IAIN JEMBER

Drs. H. Sukarno, M. Si
NIP. 19591218198703 1 400

**PERAN GURU PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SMP AL-
FURQAN JEMBER, TAHUN AJARAN 2015 -2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

NIP.

NIP.

Anggota :

1.

2.

Mengetahui,
Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM

NIP. 19660322 199303 1 002
PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Penulis Mempersembahkan Kepada :

1. Ayah dan Bunda tercinta, atas do'a dan ridhamu aku dapat menginjakan dan melangkahkan kaki guna untuk menuntut ilmu.
2. Saudara ku tercinta,atas do'amu yang selalu jadi penyemangat Dalam menuntut ilmu.
3. Teman dan sahabat –sahabtku, atas do'a mu yang selalu mengiringi semangatku dalam menuntut ilmu.
4. Sahabat – sahabat karibku, atas do'amu yang selalu memudahkan langkahku untuk menuntut ilmu.
5. Terima kasih kepada dosen, guru, dan asatid atas do'a dan dukungan mu
6. Terima kasih almamater tercintaku, Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

IAIN JEMBER

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya :

‘Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu “.(Q.s Lukman:31: 14).¹

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)

Artinya :

‘Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya”. (Hadist Shahih: HR. Khomsah).²

¹Depak RI, *Al-qur'an Tarjemah*. (Surabaya : CV. Pustaka Agung Harapan,2006),821

²IbnuHajar,*BulughulMaram*. (Surabaya : CV. Kalam,2004),232.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah ‘alamiin kami ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **‘PERAN Guru Pendidikan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur’an Dengan Metode Ummi Di Smp Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2015-2016**dapat terlaksana dengan baik dan lancar meski menghadapi halangan dan rintangan.

Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang – benderang yakni agama islam.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari adanya partisipasi dari semua pihak yang telah membantu baik dari segi materil maupun spiritual. Kiranya tidak berlebihan jika pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Kh. Abdullah, Mh. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Bapak H. Mundir. M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PI.

4. Bapak Drs. H. Sukarno selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktu kepada saya guna untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Hadi Basuni, selaku kepala sekolah SMP al-furqan Jember yang telah sudi menerima kami untuk meneliti di lembaga yang bapak pimpin.
6. Bapak/ibu dosen serta civitas akademika IAIN jember yang telah membekali pengetahuan kepada saya.
7. Kepada pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada ayah dan bunda saya, yang selalu mendo'akan dan meridhai dalam setiap langkah ku dalam menuntut ilmu.
9. Saudara – saudara saya seperjuangan dan semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik, meski banyak kesalahan dan kekurangan.

Dengan jasa – jasa beliaulah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga amal baktinya di terima dan di catat di sisi Allah Swt. Sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari kebaikannya. Amiii.....

.Jember, 06 .10.2015

JAINUL ARIPIN
NIM. 084111157

ABSTRAK

Jainul Aripin, 2015 : *PERAN Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dengan Metode Ummi Di Smp Al-Furqan*”

Guru al-qur'an adalah merupakan satu komponen dari proses belajar dan pembelajaran al-qur'an di kelas, guru merupakan central dari pada ilmu pengetahuan setelah buku pelajaran yang ada di kelas, di samping itu guru juga di tuntut agar dapat memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didiknya. Mengingat pentingnya peran guru dalam mendidik peserta didiknya sehingga guru harus memiliki kompetensi.

Fokus masalah yang di teliti pada skripsi ini adalah Bagaimana PERAN Guru Pendidikan *Al-Qur'an* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* dengan Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember. Pertama Bagaimana kompetensi guru pendidikan *al-qur'an* dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'an* pada siswa kelas VII?. Kedua Bagaimana penerapan kompetensi guru pendidikan *al-qur'an* dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'an* pada siswa kelas VII ?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan berapabesar kompetensi guru pendidikan *al-qur'*andalam meningkatkan kemampuan membaca *al-qur'*andenganmetodeummi. Untukmendeskripsikanpenerapankompetensi guru pendidikan *al-qur'*andalammeningkatkan kemampuan membaca *al-qur'*andenganmetodeummi

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, untuk mendapatkan data yang memadai, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, interview dan dokumentasi. untuk menguji ke validnya data menggunakan triangulasi sumber. data yang kemudian di analisa menggunakan metode analisa metode deskriptif kualitatif ialah data yang di kumpulkan dari beberapa kata – kata. atau gambar.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa urgensi peran guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan kompetensi dan penerapannya yang di miliki oleh guru-guru al-qur'an sangat efektif. kompetensi guru al-qur'an meliputi. 1 bisa baca tulis al-qur'an dengan baik. 2 menguasai ilmu tajwid dan ilmu gharib. 3 menguasai metode ummi dari jilid 1-7. penerapannya dalam pembelajaran metode ummi peserta didik di bagi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok berisi 5-7 peserta didik.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Macam- Macam Huruf Hijaiyah 57
1.2. keadaan siswa keseluruhan SMP al-furqan 95
1.3.Keadaan sarana prasarana SMP al-furqan 96
1.4.keadaan guru SMP al-furqan 98

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Struktur organisai SMP al-furqan 99



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. FaokusPenelitian	8
C. TujuanPenelitian	9
D. ManfaatPenelitian	10
E. DefinisiIstilah	11
F. SistematisanPembahasan	19
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	21
A. PenelitianTerdahulu	21
B. KajianTeoritik	25

1. Kajian Tentang Urgensi Peran Guru

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dengan Metode

Umami 26

a. Pengertian Guru atau Pendidik 26

b. Peran guru 27

c. Peran Guru al-qur'an 35

d. Guru Sebagai Pendidik 46

e. Guru Sebagai Pembimbing 47

2. Meningkatkan kemampuan

membaca al-qur'an 56

a. Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an 56

b. Kemampuan membaca Al-qur'an

dengan haribataumasykilat.....

.....74

BAB III METODE PENELITIAN..... 77

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... 77

B. Lokasi Penelitian78

C. Subjek penelitian 78

D. Teknik Pengumpulan Data 79

E. Analisis data 83

F. Keabsahan data 84

G. Tahap-tahap penelitian	85
---------------------------------	----

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....87

A. Gambaran Objek Penelitian 87

1. Sejarah Berdirinya SMP Al-Furqan Jember	87
2. Profil SMP al-furqanjember	88
3. Visi,Misi Dan Tujuan SMP Al-Furqan Jember	90
4. Letak Geografis SMP Al-Furqan Jember	93
5. Keadaan siswa – siswi SMP Al-Furqan Jember	94
6. Keadaan gedung dan fasilitas SMP Al-Furqan Jember ...	95
7. Keadaan guru – guru SMP Al-Furqan Jember	97
8. Struktur Organisasi SMP Al-Furqan Jember	97

B. Penyajian Data Dan Analisis Data 100

1. Bagaimana urgensi peran guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan metode ummi ?	100
2. Bagaimana kompetensi guru pendidikan al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas VII ..	103
3. Bagaimana penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'an dengan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas VII ?	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 112

A. Kesimpulan 112

1. Kesimpulan Umum	112
--------------------------	-----

2. Kesimpulan Khusus	113
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	116

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Penelitaian

Lampiran 3 : Denah Lokasi

Lampiran 4 : Fhoto Kegiatan Penerapan Kompetensi Metode Ummi

Lampiran 5 : Surat Penelitian Penyusunan Skripsi

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 7 : Jurnal Penelitian

Lampiran 8 : Pernyataan Keaslian Data

Lampiran 9 : Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI :
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
AL-FURQAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Tanggal	JenisKegiatan	TandaTangan
15 Juni 2015	Mengantarkan Surat Penelitian kepada Kepala Sekolah SMP (Ust. Hadi Basuni)	1.
03 agustus 2015	Observasi Letak Dan denah SMP	1.
05 agustus 2015	Observasi sejarah berdirinya, keadaan murid, sarana prasarana, struktur organisasi tata usaha(Mas. Fajar)	1. 2.
07 agustus 2015	Wawancara dengan kepala sekolah SMP. (Ust.H.Basuni)	1.
10 agustus 2015	Wawancara dengan guru al-qur'an .(Ust. Misbah)	1.
12 agustus 2015	Wawancara dengan guru al-qur'an. (Ust. S. Muarif)	1.
14 september 2015	Wawancara dengan guru al-qur'an. (Ust. Misbah)	1.
16 september 2015	Wawancara dengan guru al-qur'an.(Ustdzah. Iis)	1..
18 september 2015	Wawancara dengan TU.(Mas Fajar)	1.
21 september 2015	Wawancara dengan siswa kelas VII	1 2 .3

Jember, 30September 2015
Kepala SMP Al-Furqan Jember

Hadi Basuni, S. Pd.
NIP.

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman penelitian

- a. Letak Geografis SMP Al-Furqan Jember
- b. Aktivitas Objek Penelitian
- c. Kondisi Objek Penelitian

2. Pedoman Interview

- a. Mengetahui Guru atau Pengajar al-qur'an di SMP al-qur'an
- b. Mengetahui Peran Guru Al-Qur'an di SMP Al-Furqan Jember
- c. Mengetahui Kompetensi Guru Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di SMP Al-Furqan Jember
- d. Mengetahui Penerapan Kompetensi Metode Ummi Oleh Guru Al-Qur'an SMP Al-Furqan Jember

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Berdirinya SMP Al-Furqan Jember
- b. Visi,Misi Dan Tujuan SMP Al-Furqan Jember
- c. Letak Geografis SMP Al-Furqan Jember
- d. Keadaan Sarana Prasarana SMP Al-Furqan Jember
- e. Keadaan Guru-Guru SMP Al-Furqan Jember
- f. Keadaan Siswa – Siswi SMP Al-Furqan Jember
- g. Keadaan Organisasi di SMP Al-furqan Jember

**FOTO KEGIATAN SISWA KELAS VI
DALAM PEMBELAJARAN METODE UMMI (SMP AL-FURQAN)
JEMBER**



Sumber. Dokumentasi (Kegiatan Guru memberikan materi metode ummi)



Sumber . Dokumentasi (Kegiatan Siswa saat memperagakan metode ummi)



Sumber .Dokumentasi (Kegiatan Guru saat penerapan kompetensi metode ummi)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAINUL ARIPIN
NIM : (084111157)
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PI
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 Desember 1988
Alamat : Dusun srampon-Desa segobang-Kec.licin
Kab.Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul ‘Urgensi Peran Guru Pendidikan Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di Smp Al-Furqan Jember Tahun Pelajaran 2015-2016’ adalah benar – benar karya asli saya. Kecuali kutipan – kutipan yang di sebutkan sumbernya apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember 21, 09 , 2015

Yang membuat,

JAINUL ARIPIN
Nim : 0841111 57

BIODATA SAYA



Nama : JAINUL ARIPIN
NIM : (084111157)
Jurusan : Tarbiyah / PI
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 18 desember 1988
Alamat : Dusun srampon-Desa segobang-Kec.licin
Kab.Banyuwangi
Phone : 08970036334/085235503662

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------------------|------------|
| 1. SDN 01 Segobang | Tahun 2001 |
| 2. Mts Nahdlatut Thullab | Tahun 2004 |
| 3. MA Darul Istiqomah Bondowoso | Tahun 2010 |
| 4. SI IAIN Jember | 2011-2015 |

PENGALAMAN ORGANISASI

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Pengurus kedua organisasi di Ponpes Daris | Tahun 2006 |
| 2. Ketua 1 jabatan Ta'lim di Ponpes Daris | Tahun 2006-2007 |
| 3. Ketua 11 jabatan Ta'mir di Ponpes Daris | Tahun 2006-2007 |
| 4. Ketua 1 jabatan Kebersiahan di Ponpes Daris | Tahun 2007-2008 |
| 5. Pengurus pondok pesantren Al-furqan Jember | 2011-2013 |

Matrik Penelitian

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Guru pendidikan al-qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur'andengan Metode Ummi di SMP al-furqanjember	<ol style="list-style-type: none"> peran guru Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Metode Ummi 	<ol style="list-style-type: none"> Guru al-qur'an Kemampuan me. mbacahurufh ijaiyah Kemampuan membaca al-qurandengan kaidah tajwid Kemampuan membaca al-qurandengan gharibataumusyikla .metodeklasikalindividual .metodeklasikalbacasimak Metodeklasikalbacasimak murni 	<ol style="list-style-type: none"> Mendidik Membimbing <ol style="list-style-type: none"> Hijaiyah tunggal Hijaiyah sambung Tajwid dan hukum bacaanya <ol style="list-style-type: none"> isyam imalah tashil naql saktah muanaqah tandawakaf dan washal .mad yang dibacapendek 	<ol style="list-style-type: none"> Smp Al furqanjember Sumber buku <ul style="list-style-type: none"> Buku ummi buku ghorib -al-quran. Data <ul style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru-guru Murid kelas VII 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif (deskriptif) lokasi penelitian SMP al-furqan sumber data dengan purposive sampling teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi interview dokumentasi metode analisis data data analisis deskriptif validitas data menggunakan triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Urgensi Peran Guru pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi di SMP Al-Furqan.? 2. Bagaimana kompetensi guru pendidikan al-qur'andalammeningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi padasisw kelas VII di SMP al-furqanjember/Tahun Pelajaran 2015-2016 ? 3. Bagaimana penerapan kompetensi guru pendidikan al-qur'andalammeningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dengan metode ummi padasisw kelas VII di SMP al-furqanjember /Tahun Pelajaran 2015-2016 ?